

**RESEPSI USTADZ/USTADZAH PONDOK PESANTREN AL MANSHUR  
POPONGAN DAN PONDOK PESANTREN MODERN IMAM SYUHODO  
TERHADAP YOUTUBE CERAMAH USTADZ ABDUL SOMAD  
TENTANG VIRUS CORONA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

**Weni Sulistyoningsih**

**NIM. 161211016**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weni Sulistyoningsih

NIM : 161211016

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“RESEPSI USTADZ/USTADZAH PONDOK PESANTREN AL MANSUR POPONGAN DAN PONDOK PESANTREN MODERN IMAM SYUHODO TERHADAP YOUTUBE CERAMAH USTADZ ABDUL SOMAD TENTANG VIRUS CORONA”** adalah hasil karya sendiri, tanpa ada tindakan plagiasi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 2 Oktober 2020



**Weni Sulistyoningsih**  
NIM. 161211016

**ABRAHAM ZAKKY ZULHAZMI, MA.HUM.**  
**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Weni Sulistyoningsih

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengatakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Weni Sulistyoningsih

NIM : 161211016

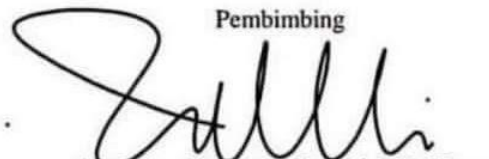
Judul : Resepsi Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Dan  
Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Terhadap Youtube Ceramah  
Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
pada sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut  
Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 2 Oktober 2020

Pembimbing



**Abraham Zakky Zulhazmi, MA.Hum**  
**NIP.19900320 201903 1 015**

HALAMAN PENGESAHAN

RESEPSI USTADZ/USTADZAH PONDOK PESANTREN AL MANSHUR  
POPONGAN DAN PONDOK PESANTREN MODERN IMAM SYUHODO  
TERHADAP YOUTUBE CERAMAH USTADZ ABDUL SOMAD  
TENTANG VIRUS CORONA

Disusun Oleh:

Weni Sulistyoningsih  
NIM. 161211016

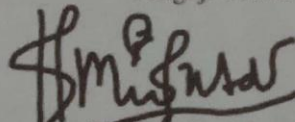
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada hari Jum'at, 6 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

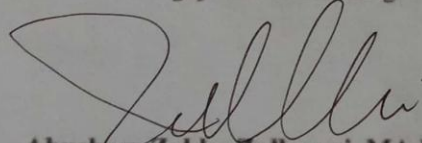
Surakarta, 6 November 2020

Penguji Utama



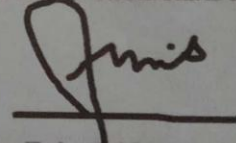
Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.  
NIP. 19700723 200112 2 003

Penguji II/Ketua Sidang



Abraham Zakky Zulhazmi, MA.Hum.  
NIP. 19900320 201903 1 015

Penguji I/Sekretaris Sidang



Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta



Dr. Islah, M.Ag.  
NIP. 19730522 200312 1 001

## **PERSEMBAHAN**

*Karya ini ku persembahkan untuk*

*Kedua orang tua tercinta, terimakasih atas support dan doa yang tiada henti-hentinya diberikan dan dipanjatkan untuk sebuah kesuksesan kepada saya.*

*Serta Kakakku yang juga selalu memberikan dukungan semangat.*

## MOTTO

*“Dunia ini banyak dipenuhi oleh orang malas, makanya hayuk jadi manusia rajin, biar beda dengan yang lain”*

*“Jika punya keinginan berdo’alah, lalu perjuangkan. Karena yang hanya diam dan berjuang dengan sungguh-sungguh itu akan beda hasilnya”*

*“Bukalah mata, lihatlah dirimu dan sekelilingmu, gapailah mimpimu sejauh mungkin”*

*DAN*

*Jika, sudah di atas*

*Belanjakan sisa sedekahmu, bukan sedekahkan sisa belanjamu. Jangan lupa berbagi !*

*Jalani saja prosesnya,*

*Jangan Tanya Hasilnya,*

*Ambil Hikmahnya.*

## ABSTRAK

**Weni Sulistyoningsih (161211016), *Resepsi Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Terhadap Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. 2020.***

Aktivitas dakwah pada masa sekarang tidak hanya dilakukan secara tatap muka, namun juga bisa dilakukan melalui berbagai media baru. Salah satu media baru tersebut adalah Youtube. Youtube dapat mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Di samping itu, media baru Youtube juga dimanfaatkan para pendakwah untuk menyebarkan syiar agama Islam. Salah satunya adalah Ustadz Abdul Somad. Youtube telah mengubah cara berinteraksi antara individu satu dengan individu lainnya. Saat ini Youtube memiliki ribuan bahkan jutaan pengguna dari berbagai negara.

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana Resepsi Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al Manshur Popongan dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Terhadap Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis resepsi. Subjek penelitian ini adalah Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi dari Stuart Hall, yang meliputi tiga posisi yaitu posisi hegemoni dominan, posisi negoisasi dan posisi oposisi.

Hasil yang didapat berdasarkan tanggapan dari para informan dengan merujuk pada teori Stuart Hall tentang pemaknaan. Pertama, untuk posisi hegemoni dominan dari pondok pesantren Al Manshur tidak ada informan yang menempati posisi ini, sedangkan dari pondok pesantren Modern Imam Syuhodo terdapat empat informan yang berada pada posisi ini. Mereka memiliki pemahaman yang sejalan dan setuju dengan apa yang disampaikan dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Kedua, pada posisi negoisasi terdapat empat informan dari pondok pesantren Al Manshur dan satu informan dari pondok pesantren Modern Imam Syuhodo. Informan yang berada dalam posisi negoisasi, menerima hanya sebagian pesan yang disampaikan dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Ketiga, untuk posisi oposisi, terdapat satu informan dari pondok pesantren Al Manshur dan dari pondok pesantren Modern Imam Syuhodo, tidak ada informan yang menempati posisi oposisi. Informan yang berada di posisi oposisi ini memiliki pemahaman yang bertentangan dengan apa yang disampaikan dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

**Kata Kunci: Resepsi, Youtube, Dakwah.**

## ABSTRACT

**Weni Sulistyoningsih (16.12.11.016) Ustadz/Ustadzah Reception of Al Manshur Popongan Islamic Boarding School and Imam Syuhodo Modern Islamic Boarding School Toward Ustadz Abdul Somad's Youtube of Lecture About Corona Virus. Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Surakarta State Islamic Institute. 2020.**

Da'wah activities today are not only done face-to-face, but can also be done through various new media one of the new media is Youtube sharing media. Youtube can make it easier for someone to get the necessary information. In addition, the new media Youtube is also used by preachers to spread the spread of Islam. One of them is Ustadz Abdul Somad. Youtube has changed the way individuals interact with each other. Currently, Youtube has thousands and even millions of users from various countries.

The purpose of this research is to describe how the Ustadz/Ustadzah Reception of the Al Manshur Popongan Islamic Boarding School and the Modern Imam Syuhodo Islamic Boarding School towards Ustadz Abdul Somad's Youtube of Lecture About the Corona Virus. This type of research uses descriptive qualitative research methods, with a reception analysis approach. The subjects of this study were the Ustadz/Ustadzah of the Al Manshur Popongan Islamic boarding school and the Imam Syuhodo modern Islamic boarding school. Researchers collected data obtained by means of interviews, and documentation. The theory used in this research is the reception theory from Stuart Hall, which includes three positions, namely the dominant hegemony position, the negotiation position and the opposition position.

The results obtained are based on responses from informants by referring to Stuart Hall's theory of meaning. First, the dominant hegemony position of the Al Manshur Islamic boarding school, there were no informants who occupied this position, while from the Modern Imam Syuhodo Islamic boarding school there were four informants who were in this position. They have an understanding that is in line with and agrees with what was conveyed in Ustadz Abdul Somad's Youtube of lecture about the Corona Virus. Second, in the negotiation position, there were four informants from the Al Manshur Islamic boarding school and one informant from the Imam Syuhodo Modern Islamic boarding school. The informant who was in a negotiating position received half of the message conveyed in Ustadz Abdul Somad's Youtube of lecture about the Corona Virus. Third, for the position of the opposition, there was one informant from the Al Manshur Islamic boarding school, and from the Imam Syuhodo Modern Islamic boarding school, none of the informants held an opposition position. This informant who is in an opposition position has an understanding that is contrary to what was conveyed in Ustadz Abdul Somad's Youtube of lecture about the Corona Virus.

**Keywords: Reception, Youtube, Da'wah.**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* *rabbi* *'allamin*, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resepsi Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Terhadap Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona”.

Skripsi Ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta
3. Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si., selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Surakarta
4. Abraham Zakky Zulhazmi, MA.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan support serta meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan arahan dan petunjuk demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Kamila Adnani. M.Si. selaku Dosen Penguji Utama dan Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan kritik, serta masukan yang berarti hingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, yang telah dengan sabar membantu membimbing selama ini.

7. Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren Modern Imam Syuhodo, yang telah mau membantu untuk kelancaran penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kakak ku yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat.
10. Ayu MK, Iva Yuliana, Endang, Mariyani, Kanya Satiti, Intan Setyaningrum, Devi Fatimah, Nur Lianah, Putri Novita, Erika Rahayu, Anita, Ayu Lintang, Alvi, Putri Nasifah, Refi Mastuti, Aulia, Shintya, Widi, Robi Hidayat, atas kebersamaan, semangat dan dukungan.
11. Teman-teman seperjuangan KPI A 2016 dan Jurnalistik 2016
12. Sepupu-sepupu ku Depik Cornela Sari, Fikri Annisa, Gitin Nesti A, Melisya Lexgiana Putri yang juga tiada henti-hentinya memberikan semangat terus menerus.
13. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 2 Oktober 2020

Peneliti

Weni Sulistyoningsih

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Masalah .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	16
A. Kajian Teori .....	16
1. Resepsi .....	16
2. <i>New Media</i> (Media Baru) .....	19
3. Dakwah .....	22
4. Pondok Pesantren .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	32

C. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Waktu Penelitian .....	37
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Tahapan Penelitian .....	41
F. Teknik Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Al Manshur .....	46
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo.....	50
3. Deskripsi Objek Penelitian .....	55
4. Data Informan Penelitian .....	56
B. Sajian Data.....	58
1. Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona.....	58
2. Definisi Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona Menurut Pandangan Informan Dari Pondok Pesantren Al Manshur Dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo.....	60
3. Resepsi Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Terhadap Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona.....	64
C. Hasil Analisis Data.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	89

**DAFTAR PUSTAKA** .....

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Waktu Penelitian .....	37
<b>Tabel 2.</b> Posisi Informan mengenai pemaknaan Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona .....	65
<b>Tabel 3.</b> Posisi Informan mengenai pemaknaan Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona .....	71
<b>Tabel 4.</b> Tabel Hasil Analisis .....	78

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Komentar-komentar Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona .....	9
<b>Gambar 2.</b> Bagan Kerangka Berpikir .....	36
<b>Gambar 3.</b> Cover Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona .....	55
<b>Gambar 4.</b> Wawancara dengan Ustadzah. Yunin	
<b>Gambar 5.</b> Wawancara dengan Ustadzah Fika	
<b>Gambar 6.</b> Wawancara dengan Ustadzah Iffa Soraya	
<b>Gambar 7.</b> Wawancara dengan Ustadzah Siti Zaenab	
<b>Gambar 8.</b> Wawancara dengan Ustadzah Nikmatus Soleha	
<b>Gambar 9.</b> Wawancara dengan Ustadzah Malihah Hasanah	
<b>Gambar 10.</b> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Manshur	
<b>Gambar 11.</b> Wawancara dengan Ustadzah Mar'atun Nasicha	
<b>Gambar 12.</b> Wawancara dengan Ustadz Zaki Taslim	
<b>Gambar 13.</b> Wawancara dengan Ustadzah Nasrun Minalloh	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di zaman sekarang, teknologi semakin canggih. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sangat dibutuhkan. Komunikasi memiliki peranan penting bagi manusia untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang pada dasarnya dapat menyampaikan berbagai macam hal yang ada di pikiran, hingga akhirnya pesan itu dapat tersampaikan kepada orang lain. Jadi komunikasi adalah bentuk interaksi manusia dalam bentuk pertukaran ide, makna, suatu gagasan yang terjadi antara pihak komunikan dan komunikator, baik secara non verbal maupun verbal.

Sejarah peradaban manusia tidak akan maju jika tidak ada hubungan yang memungkinkan pesan/informasi dapat dibagi kepada orang lain yang membuat pesan/wawasan/informasi dapat tersampaikan. Pertukaran makna, ide, gagasan, keterangan, imbauan, saran, usul, permohonan, bahkan perintah ada sejak manusia hadir dalam sebuah kehidupan. Sehingga persepsi terhadap suatu hal mampu membuat masyarakat memahaminya secara bersama melalui informasi atau pengetahuan yang ditemukan oleh seseorang atau sekelompok manusia yang dapat diterima banyak orang. (Soyomukti, 2012:11)

Perkembangan khalayak dalam mengkonsumsi informasi dan teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat. Di zaman modern seperti ini, mengakses informasi disetiap harinya sangat



erat kaitannya dengan kebutuhan manusia. Sehingga sangat bergantung terhadap media massa seperti *platform-platform* yang saat ini banyak diakses dari media cetak hingga elektronik.

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan di Indonesia pada tahun 2018 pengguna internet mencapai 64,8% atau setara dengan 171,17 juta pengguna (APJII, 2018). Selain itu dilansir dari Investor.id pada tahun 2019 pengguna internet juga meningkat 65,3% yakni tembus mencapai 175 juta pengguna. Sehingga banyak orang yang tertarik memanfaatkan peningkatan penggunaan internet tersebut. (Kasih, Ramdan, & Samsudin, 2020: 52)

Seiring dengan peningkatan jumlah pengguna situs Youtube di Indonesia. Memasuki tahun 2010 perkembangan media sosial semakin meningkat sesuai dengan sosial lingkungan masyarakat dunia. Youtube, salah satu media sosial yang menjadi perhatian khusus bagi pengguna dari segala umur yakni klarifikasi media sosial *content*, berupa situs video sharing Youtube. Berbagai kalangan umur tertarik menggunakan situs video sharing Youtube, baik dari yang muda hingga tua. Konten-konten yang ada di Youtube semakin berkembang variannya dan juga ditinjau dari sisi negatif dan positifnya. (Chandra, 2017:407)

Menurut survei APJII (2017) penyumbang tingginya penggunaan media sosial di Indonesia yang mengantongi 14,5% (11%) pengguna, dijumpai kepada *new media* Youtube. Youtube memberikan beberapa pelayanan berbagi video, mulai dari video dokumenter, video animasi,

video musik, video film pendek, dan sebagainya. Dari segi fitur dan popularitas membuat Youtube sebagai salah satu media atau situs internet yang berpotensi menjadi portal media pemasaran yang efektif. (Agusta, 2019:2)

Pengaruh yang besar terhadap khalayak telah diberikan oleh media sosial Youtube. Hampir setiap orang memiliki channel Youtube. Hadirnya media sosial tersebut dari imajinasi dan kreativitas manusia. Semua orang baik yang muda hingga tua mengaksesnya setiap waktu. Media sosial Youtube seolah-olah saat ini telah menggantikan peran televisi.

Banyak sekali dari berbagai lapisan yang mengakses Youtube. Para pendakwah pun juga turut hadir menyebarkan syiar agama melalui akun Youtubanya. Dakwah melalui media sosial Youtube ini, merupakan cara baru dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Saat ini para pendakwah lebih sering menyajikan konten-konten dakwahnya melalui media sosial. Sehingga dengan banyaknya konten-konten dakwah yang bermunculan tersebut dapat mengatasi permasalahan bahwa setiap orang dapat menonton dan mengakses konten dakwah di Youtube di mana pun dan kapan pun mereka mau.

Konten-konten Youtube ceramah bisa ditemukan dengan mudah dan sangat marak di Youtube. Setiap hari pendakwah mengupload konten dakwah mereka. Salah satunya adalah Ustadz Abdul Somad. Banyak sekali tema atau permasalahan yang menjadi topik untuk mengulas

permasalahan persoalan agama di dalam kehidupan sehari-hari yang dibuat oleh Ustadz Abdul Somad.

Sesuai dengan latar belakang misi penyelenggaraan, dakwah memiliki tujuan yang beragam. Hakikatnya sebuah dakwah bertujuan sebagai pedoman untuk menyebarkan kebenaran, memahami ajaran kebenaran yang ada di Al-Quran, serta mengajak umat manusia untuk mengamalkan ajaran Islam. Semua tujuan proses dakwah baik yang khusus mempunyai akhir untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Ridla, Rifa'i, & Suisyanto, 2017:33)

Youtube memiliki lebih satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet dari setiap hari orang yang menonton ratusan juta jam video di Youtube dan menghasilkan miliaran kali penayangan. Youtube juga telah memiliki berbagai macam fitur-fitur layanan yang dibutuhkan penggunanya. Jutaan karya-karya manusia dapat di video-kan dan di masukkan ke dalam Youtube. Fenomena yang luar biasa, bahwa Youtube berpengaruh besar di seluruh penjuru dunia yang hanya berakseskan internet. Dari fenomena tersebut, ternyata Youtube sudah menjadi dan banyak dimanfaatkan oleh sebagian umat muslim untuk menyebarkan syiar agama dan menyampaikan kajian-kajian Islami melalui Youtube ceramah yang diunggah. (Hajar, 2018:96)

Seperti yang kita ketahui dunia telah dihebohkan dengan munculnya Virus Corona yang tersebar di beberapa belahan dunia. Virus tersebut telah mematikan ribuan manusia yang ada di China dan negara

lainya termasuk Indonesia. Virus Corona sangat berbahaya karena dapat dengan mudah menularkan kepada manusia yang lain.

Virus Corona muncul pertama kali di Wuhan, China. Wuhan merupakan provinsi ke tujuh terbesar di negara itu dengan populasi 11 juta orang. Seorang pasien didiagnosis menderita pneumonia yang tidak biasa pada awal Desember 2019. Kantor regional Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Beijing telah menerima suatu pemberitahuan dari WHO mengenai sekelompok orang atau pasien dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dari kota yang sama pada 31 Desember. (Parwanto, 2020:1)

66% dari data epidemiologi menunjukkan pasien berkaitan atau terpapar langsung dari satu pasar atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Pada tanggal 11 Februari 2020, dari beberapa sampel isolat pasien yang telah diteliti, terbukti adanya infeksi Corona Virus, jenis betacoronavirus tipe baru, yang diberi nama 2019 novel Corona Virus (2019-nCoV). (Yuliana, 2020:187–188)

Pada Minggu, 29 Maret 2020 pukul 12.51 WIB kasus infeksi Corona COVID telah mencapai 664. 924 kasus di seluruh dunia, menurut laporan dari Gis and Data dari John Hopkis University. Sedangkan, 140.222 kasus telah dinyatakan sembuh. Tidak hanya itu, tercatat pula angka kematian sebesar 30.848 kematian. Jumlah kasus terbanyak menurut data terbaru berada di Amerika Serikat dengan 124.665 kasus.

Selanjutnya, diisi oleh Italia dengan kasus 92.472 dan disusul China dengan 82.057 kasus. (Liputan6.com, 2020)

Kasus penyebaran Covid tersebut mengalami lonjakan yang tinggi dalam waktu yang cukup dekat dan singkat. Penyebaran Virus Covid-19 sangat cepat dari waktu ke waktu. Covid-19 semakin menyebar dan meluas ke berbagai negara termasuk Indonesia. Sehingga upaya *lockdown* diterapkan di banyak negara untuk memperlambat mata rantai penyebaran Virus Covid-19.

Juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19 Ahmad Yurianto, dalam konferensi pers pada Kamis 30 Maret 2020 menyampaikan penularan Virus Corona masih terjadi dan kasus positif masih bertambah. Angka kasus terkonfirmasi positif Virus Corona di Indonesia mengalami penambahan semakin mendekati 1500 orang. Data yang dilansir Gugus Tugas percepatan penanganan Covid-19 menunjukkan total jumlah kasus positif Corona di Indonesia mencapai 1.414 pasien, berdasarkan update data per pukul 15.45 WIB, 30 Maret 2020. Perubahan data-data tersebut akan diperbarui setiap saat. (Tirto.id, 2020)

Bulan Februari 2020 viral cuplikan di Youtube mengenai ceramah Ustadz Abdul Somad terkait Virus Corona. Ustadz Abdul Somad menyampaikan dalam ceramahnya bahwa Corona adalah tentara yang dikirim oleh Allah untuk melindungi umat Uighur yang berada di China. Cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad pada saat kajian di

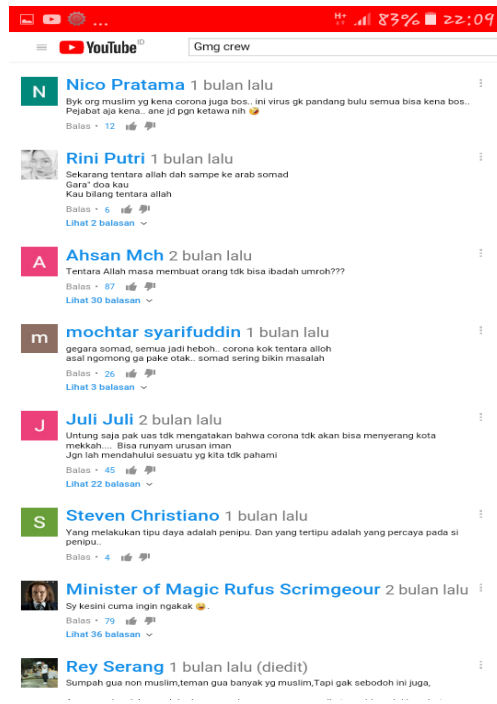
Malaysia tersebut viral. Dalam ceramahnya tersebut beliau menyampaikan bahwa Corona adalah tentara Allah. Pernyataan tersebut mengklaim Virus Corona merupakan tentara yang dikirim oleh Allah SWT untuk melindungi umat muslim Uighur di China. Tidak ada satupun umat Uighur yang terkena Virus Corona karena mereka berwudhu, setiap hari membasuh tangan, maka virus tidak akan mengenai orang yang selalu menjaga kesucian.

Ceramah tersebut disampaikan Ustadz Abdul Somad belum lama ini, yang viral di media sosial yakni Youtube ditunjukkan dalam unggahan Kanal Youtube GMG Crew pada Selasa, 17 Februari 2020. Banyak netizen yang memberikan komentar pedas bahwasanya kenapa Tentara Allah yang disebut sebagai Corona tersebut bisa sampai ke Indonesia dan menyerang umat muslim yang ada di Indonesia. Diketahui umat muslim yang ada di Indonesia juga berwudhu, selalu menjaga kebersihan dan kesucian. Sehingga cuplikan Youtube ceramah tersebut terus menuai pro dan kontra terlihat dari banyaknya komentar di channel Youtube tersebut. Bahkan, Corona adalah Tentara Allah menjadi salah satu topik yang paling banyak dibicarakan saat ini. Sehingga permasalahan ini menarik untuk diteliti.

Alasan memilih Ustadz Abdul Somad (UAS) karena kajian beliau selain secara langsung, UAS juga mengupload konten ceramahnya di Youtube channelnya. Beliau menggunakan media sosial dan menampilkan interaksi dengan umatnya. Misalnya dari setiap ceramah UAS, antara

beliau dengan audien selalu ada interaksi dan tanya jawab yang muncul. Hal tersebut yang dapat membangun kedekatan dengan pendengarnya. Alasan lainnya karena UAS merupakan sosok yang paling berani berdakwah dengan topik permasalahan yang kontroversial, misal ceramahnya perihal LGBT dan kedai kopi ternama (Starbuck) di mana jika setiap mereka yang membeli kopi di sana akan masuk neraka karena pendirinya merupakan orang yang pro akan LGBT. Selain itu Ustadz Abdul Somad juga menyinggung soal salib. Ceramahnya dinilai sebagai penistaan agama, membahas mengenai salib yang dianggap menyinggung umat Kristen. Dari pertanyaan yang diajukan seorang jamaahnya mengenai salib. Ia menjawab salib adalah jin kafir, karena pada salib terdapat jin kafir. Dari beberapa kontroversinya itu, banyak netizen yang geram terhadap materi ceramah yang disampaikan UAS.

Sejak awal diunggah pada Selasa, 17 Februari 2020 Youtube ceramah tersebut sudah ditonton sebanyak 93,531 pengguna Youtube dan disukai sebanyak 679 pengguna. Tidak hanya itu, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa video Youtube ceramah tersebut menimbulkan kontroversi dilihat dari banyaknya ribuan komentar pada akun youtube GMG Crew.



**Gambar. 1** Komentar-komentar video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus corona.

Ulama dan ahli menentang pendapat “Corona Tentara Allah” ini. Salah satunya, ahli tafsir asal Indonesia yaitu Quraish Shihab. Di dalam acara atau salah satu episode Shihab&Shihab, Quraish menyampaikan pandangannya mengenai Virus Corona yang dikatakan oleh Ustadz Abdul Somad. Ia juga tidak sependapat dengan orang yang menyebut Virus Corona ini siksa atau tentara Allah. “Abi tidak sependapat dengan orang yang mengatakan bahwa Corona adalah siksa Allah. Karena ini merupakan musibah yang melanda dunia, mengenai orang baik dan orang yang tidak berdosa, apakah mereka disiksa?” ujar Quraish. Quraish lebih setuju jika bencana ini merupakan suatu musibah atau peringatan kepada hambanya yang selama ini merasa angkuh dan menyombongkan diri bisa melakukan sesuatu secara sendiri. (Islami.co, 2020b)



Selain itu adalah, satu pemahaman yang bisa diambil sebagaimana dicatat oleh Imam Ibnu Hajar al-Asqalani dalam *Fathul Bari Syarh Shahih al Bukhari*, bisa saja keterangan tentang tiadanya penyakit menular dan kesialan-kesialan "klenik" lain dalam hadis *laa 'adwa* di atas merupakan bentuk pembinaan iman masyarakat muslim awal yang masih suka mengaitkan suatu musibah dengan keadaan tertentu. Sehingga alih-alih percaya pada gaib dan mengarah pada syirik, muslim diarahkan untuk menguatkan iman bahwa segala hal di dunia ini terjadi karena Allah. (Islami.co, 2020a)

Jika dilihat secara khusus mengenai viralnya cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, peneliti memilih para Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo untuk menggambarkan pemaknaan (resepsi) mengenai cuplikan Youtube ceramah yang viral tentang Virus Corona di kanal Youtube channel GMG Crew. Karena para ustadz/ustadzah pasti sudah lebih memahami ilmu agama yang baik. Tentunya ustadz/ustadzah juga memiliki pemaknaan terhadap suatu Youtube ceramah tersebut. Dengan demikian sebagai umat Islam yang sedikit maupun banyak mengetahui ajaran Islam, seharusnya bisa memberikan pendapat maupun argumen terkait permasalahan di atas.

Alasan pemilihan pondok pesantren Al Manshur dan pondok pesantren Modern Imam Syuhodo sebagai tempat penelitian didasarkan pada suatu fakta bahwa kedua pondok pesantren tersebut telah memiliki

nilai-nilai kontribusi yang cukup besar dalam penyebaran pendidikan Islam baik dalam aspek formal maupun non formal. Selain itu kedua pondok, menerapkan pendidikan pesantren dengan sistem modern. Tak hanya itu, dipilihnya pondok pesantren Al Manshur Popongan karena memiliki keistimewaan yaitu salah satu ponpes Salafi tertua di Soloraya. Serta kedua tempat penelitian ini cocok dengan kriteria peneliti di mana informan yang berada di pondok tersebut update terhadap kajian di media baru Youtube.

Di dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Ustadz/Ustadzah pondok pesantren sebagai subjek penelitian dengan kriteria pemilihan subjek penelitian di mana para informan bersedia berpartisipasi dalam penelitian, mereka benar-benar sudah menonton cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai Virus Corona, benar-benar pengasuh santri pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo serta paham mengenai tafsir. Jumlah keseluruhan ustadz/ustadzah di pondok pesantren Al Manshur sendiri berjumlah 18 orang, diambil sampel 5 orang Ustadz/Ustadzah sebagai subjek penelitian dan jumlah Ustadz/Ustadzah di pondok pesantren modern Imam Syuhodo sebanyak 24 orang dan diambil sampel 5 orang Ustadz/Ustadzah sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo. Tempat penelitian yang pertama berada di pondok pesantren Al Manshur terletak

di Dukuh Popongan Desa Tegalgondo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Pesantren ini didirikan dengan alasan utama adalah memajukan pengetahuan tentang Islam kepada masyarakat sekitar Popongan yang sejak awal tertarik dengan pembelajaran agama Islam melalui pondok pesantren. Nama Al Manshur diambil dari nama pendiri pondok pesantren yaitu KH. Muhammad Manshur. Pemberian nama ini dimulai sejak berdirinya yayasan pondok pesantren Al Manshur dengan akte notaris No. 40 tanggal 21 Juni 1980 (Buku Album, 2015)

Selanjutnya, tempat penelitian kedua berada di pondok pesantren modern Imam Syuhodo, ponpes ini sejatinya berdiri atas pendapat atau ide dari para sesepuh Muhammadiyah cabang Blimbing, yang saat itu mendapatkan wakaf tanah seluas 10.308 m<sup>2</sup> dari koperasi Batik Sukowati Bekonang sekitar tahun 1970. Pesantren ini terletak di Desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Berdirinya pondok pesantren ini, bergerak dari semangat membentuk kader persyarikatan Muhammadiyah khususnya dengan tujuan dan harapan mampu ikut berperan dalam mencerdaskan bangsa melalui usaha pendidikan dengan sistem pondok pesantren. (Buku Album, diambil pada tanggal 24 Agustus 2020).

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana tanggapan Ustadz/Ustadzah di pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo dalam melihat cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul

Somad tentang Virus Corona, yang kemudian peneliti memberi judul **"Resepsi Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Terhadap Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad yang viral tentang Virus Corona, menghadirkan kontroversi dan mengundang pro kontra di masyarakat.
2. Dakwah pada era modern seperti sekarang tidak hanya dengan *face to face* atau bertatap muka, tapi juga menggunakan media baru seperti Youtube.
3. Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo sebagai seseorang yang lebih paham mengenai ilmu agama Islam dapat memberikan tanggapan mengenai Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad yang viral di Youtube tentang Virus Corona.
4. Ulama idealnya memberi informasi yang jernih dan tidak meresahkan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terlalu luas dan lebar maka penelitian ini dibatasi pada, resepsi Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan

pondok pesantren modern Imam Syuhodo terhadap Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana resepsi Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo terhadap Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan resepsi Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo terhadap Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan dan menambah referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambah wawasan bagi yang memiliki minat pada materi yang serupa (resepsi).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Resepsi**

Stuart Hall mencetuskan suatu model komunikasi *encoding-decoding*. Makna *encoding* (dikodekan) oleh pengirim dan diterjemahkan (*decoding*) oleh penerima serta makna *encoding* dapat diterjemahkan menjadi hal yang berbeda oleh penerima. Model komunikasi tersebut ditemukan oleh Stuart Hall pada tahun 1973, di mana Stuart Hall menganggap bahwa pemaknaan atau resepsi pada suatu teks atau pesan media berasal dari *encoding-decoding*. Pengirim dapat mengkodekan makna dalam pesan sesuai persepsi dan tujuan mereka. Sedangkan persepsi dan pesan yang diterjemahkan oleh penerima pesan sesuai dengan pemahaman dan persepsi mereka sendiri. Hall menyatakan bahwa resepsi akan mengakibatkan audien mengkonsumsi teks secara aktif memaknai pesan yang ada di dalam teks tersebut dengan hasil yang berbeda-beda. (Hall, 1933:91)

Secara luas resepsi yaitu teknik pengolahan teks dan pemberian makna sehingga audien memberikan responnya terhadap tayangan televisi. Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu: *recepire, reception* (Inggris) yang diartikan sebagai pemaknaan. Memfokuskan bagaimana pembaca atau khlayak dalam menerima

pesan, bukan pada pengirim pesan merupakan fungsi dari teori resepsi. Pemaknaan pesan bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup masyarakat. (Ghassani & Nugroho, 2019:129)

Makna teks pada media massa akan diperoleh pada saat audien melakukan penerimaan atau *reception*. Resepsi bisa diartikan sebagai proses pendekatan untuk menelaah tentang khalayak, bagaimana memaknai suatu pesan yang diterima suatu media. Resepsi merupakan sebagai produsen yang aktif, tidak hanya diposisikan sebagai pengguna pada media massa. Pesan suatu media selalu memiliki banyak makna yang diinterpretasikan, dalam proses pemaknaan khalayak akan mendefinisikan informasi yang diterima sesuai sudut pandangnya sehingga *analysis reception* dapat berfokus pada bagaimana khalayak yang berbeda memaknai isi media tersebut. (Toni & Fajariko, 2017:155)

Proses *dekoding* merupakan kegiatan yang berlawanan dengan proses enkoding saat kegiatan penerimaan pesan. *Dekoding* merupakan kegiatan untuk menafsirkan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima. (Morissan, 2013:21)

Sedangkan *enkoding* yang dilakukan dalam suatu proses komunikasi berlangsung satu kali, namun juga dapat terjadi berkali-kali. *Enkoding* dapat diartikan sebagai kegiatan yang



dilakukan sumber untuk menafsirkan ide-ide atau pikirannya yang dapat diterima oleh indra penerima. (Morissan, 2013:18)

Stuart Hall berpendapat bahwa khalayak melakukan proses *decoding* melalui tiga posisi kemungkinan yaitu:

**Posisi Hegemoni Dominan.** Menurut Hall mengartikan hegemoni dominan sebagai situasi dimana “*The media produce the message, the masses consume it. The audience reading coincide with te preferred reading*” (dimana media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak). Ini merupakan situasi di mana, media menyampaikan suatu pesannya dengan meggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat maupun media sama-sama menggunakan budaya dominan yang berlaku.

**Posisi Negosiasi.** Posisi di mana khalayak secara umum menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan secara umum, namun mereka dapat melakukan pengecualian dalam penerapannya yang diselaraskan dengan tata cara budaya setempat.

**Posisi Oposisi.** Posisi dimana suatu masyarakat melakukan *decoding* terhadap media dengan suatu cara yang kritis mengganti atau merubah kode yang disampaikan media dengan pesan atau

kode alternatif. Artinya informan menolak makna suatu pesan yang dimaksudkan media dan menggantinya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media. (Morissan, 2013:550–552)

## 2. New Media (Media Baru)

### a. Pengertian *New Media*

*New media* secara sederhana terdiri dari dua kata yaitu *new* berarti baru dan *media* berarti perantara. Sehingga *new media* diartikan sebagai sarana perantara yang baru. Disini baru, maksudnya dilihat dari segi produksi, waktu, manfaat, dan pendistribusiannya. *New media* terbentuk dari interaksi antara komunikasi dan media serta terhubung dengan internet. Termasuk di dalamnya yaitu *online forum*, *online social networking*, web, blog, dan sebagainya. (Fachruddin, 2019:39)

Media baru bisa dikatakan sebagai media yang mampu memperlihatkan informasi baik itu konten secara interaktif, sehingga audien dapat menanggapi setiap pesan yang disampaikan kepada pembaca atau anggota lainnya. Istilah “*new media*” sering dikaitkan untuk menyebut aplikasi web 2.0. Aplikasi ini juga identik dengan konten-konten digital yang dapat disalurkan melalui jaringan internet. Dengan kemampuan interaktifnya mengalahkan kemampuan segenap media yang pernah ada, konten internet

tersebut diantaranya adalah gabungan berbagai media, gambar, teks, dan suara. (Gafar, 2008:38)

Media baru merupakan sebuah konvergensi teknologi komunikasi digital yang terhubung dengan jaringan internet. *New media* bisa dikatakan sebagai sesuatu alat yang bisa menyalurkan informasi dari sumbernya kepada penerima informasi. Dua unsur utama yang dimiliki media baru yaitu konvergensi dan digitalisasi. Bukti konvergensi tersebut misalnya internet yang menggabungkan beberapa fungsi media lain seperti video, audio, dan teks. (Efendi, Astuti, & Rahayu, 2017:13)

b. Karakteristik *New Media*

Karakteristi dari *new media* ialah ciri dasar dari media baru di mana terbagi dalam beberapa ketentuan utama yaitu:

- 1) *Digital*, sebagai proses penginputan data yang bisa diubah ke dalam bilangan sehingga bentuk datanya akan lebih baik penggunaannya.
- 2) *Interaktivitas*, komunikasi dua arah dapat terjadi, dapat menghemat waktu, secara langsung dapat kita kendalikan dan hanya dengan media komputer saja.
- 3) *Hypertextual*, teks ini dapat mengizinkan penggunanya untuk mengakses berbagai teks-teks lain dalam bentuk halaman web yang bisa menampung objek seperti suara, teks, gambar. Maka kita dapat terhubung dengan halaman teks lainnya yang isi

teksnya berbeda dengan cara mengeklik satu teks yang sudah ada *link* nya.

- 4) *Dispersal*, di mana prosesnya memencar baik dari distribusi, produksi, dan konsumsi tidak terpusat. Karena para *user* internet sesuka hati ketika menjadi distributor, produsen, hingga sekedar sebagai konsumen. Dari sinilah kemudian *new media* bisa diasumsikan sebagai media yang lebih bersifat pribadi (individual).
- 5) *Virtuality*, karakter khas yang dimiliki *new media* seperti suatu benda yang dapat dipresentasikan dan disimulasikan dalam bentuk terlihat nyata.
- 6) *Networked*, sebagai sesuatu perpindahan data yang dilakukan melalui jaringan internet di mana para penggunanya dapat bertukar data.
- 7) *Simulation*, proses pelatihan yang dilakukan melalui peniruan sesuatu yang mirip dengan keadaan aslinya.

c. Salah satu *new media* (media baru) tersebut adalah Youtube.

Didirikan pada tahun 2005 oleh tiga sekawan mantan karyawan PayPal. Youtube memang belum berada di dunia internet pada masa itu. Kemudian Google membeli situs tersebut dengan harga 1,65 triliun Dolar pada tanggal 13 November 2006. Hingga saat ini Youtube terbilang sangat populer. Fiturnya dapat kita katakan mirip dengan blog. Bedanya dengan blog adalah buku

harian online atau vlog. Berkat kepopulerannya, beberapa website lokal Indonesia yang bernuansa lokal menyediakan layanan yang sejenis. (Kindarto, 2008:2)

Youtube merupakan jejaring atau web yang menawarkan pola interaksi dan berbagi yang khas, mengandalkan video sebagai konten. Kemunculan portal video seperti *vimeo*, *metacafe*, *reddit*, *liveleak* juga mengambil interaksi videografik yang serupa. Youtube memberikan fitur yang dilengkapi dengan *adsense* sebagai suatu bentuk konvergensi “*new media*”. (Ayuningtyas & Abdullah, 2017:138)

Youtube merupakan salah satu situs yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat dari semua kalangan baik yang muda hingga lanjut usia. Media sosial Youtube dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Video-video di Youtube dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Selain itu, Youtube juga sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video dari beberapa belahan dunia.

### **3. Dakwah**

#### **a. Pengertian Dakwah**

Dakwah dapat diartikan sebagai panggilan, ajakan, dan seruan. Dapat pula diartikan menyeru, memanggil, dan mengajak dengan perbuatan nyata, tingkah laku maupun lisan. Dakwah merupakan suatu usaha memberikan informasi kepada orang lain

terkait tujuan hidup manusia sesuai Islam. Lebih detail lagi bahwasanya dakwah ialah proses menyebarkan ajaran Islam baik secara perorangan maupun kelompok. Penyampaian ajaran berupa perintah melakukan kebaikan dan mencegah larangannya dari Allah. Cara taat menjalankan ajaran Islam dapat dilakukan melalui bahasa, tulisan, lisan, perbuatan dan keteladanan, usaha dakwah tersebut hendaknya dilakukan dengan tujuan untuk terbentuknya individu dan keluarga yang harmonis dan bahagia. (Syamsudin, 2016:10–11)

Apapun konteksnya kegiatan dakwah akan selalu dibutuhkan umat manusia untuk mewujudkan kesalehan umat. Dakwah merupakan kegiatan sadar yang dilakukan individu atau kelompok untuk menegakkan atau menyebarkan ajaran Islam sekaligus mencapai ridha dari Allah SWT. Tujuan dakwah tidak hanya sebagai proses penyampaian secara ajaran Islam tetapi juga untuk menegakkan tauhid, keadilan, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan menciptakan masyarakat yang Islami. Dari situ timbullah tugas seorang da'I yaitu mengajak, menyeru umat Islam agar melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Seorang da'I mempunyai tanggung jawab agar megabdi kepada Allah sesuai dengan apa yang diperintah-Nya. (Sakdiah, 2015:85)

b. Unsur-unsur dakwah

Di dalam sebuah dakwah ada proses tersendiri yang bisa dilalui dan melibatkan unsur-unsur yang bersinergis. Tanpa adanya unsur-unsur tersebut dakwah tidak akan berhasil di tengah-tengah umat. Komponen-komponen dakwah merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. (Wahid, 2019:25–28)

Berikut unsur-unsur dakwah tersebut:

1) Da'I (Komunikator)

Da'I bisa diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Da'I bisa dilakukan secara kelompok, individual, atau organisasi untuk melakukan suatu dakwah. Seorang Da'I juga harus memiliki iman terhadap Allah SWT, dan berusaha menyampaikan ajaran berupa pesan yang benar.

2) Materi (*Message*)

Menurut pandangan M. Hafi Anshari, sebagai sumber materi dakwah, bahwa Al-Qur'an dan Al-Sunah memiliki tiga asas pokok yakni: pertama, akidah yang menyangkut nilai keimanan kepada Allah SWT yang menjadi alasan dasar dalam kehidupan seorang muslim. Kedua, syariat berupa suatu ajaran yang menyangkut segala aspek kehidupan baik yang haram/halal sebagai patokan/standar. Ketiga, akhlak berupa

bagaimana seseorang menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah SWT.

### 3) Media (*Chanel*)

Diartikan sebagai saluran yang digunakan seorang da'I untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak umum. Menurut Anwar Arifin, belum ada sejarahnya, sebelum ada film, radio, surat kabar, teelevisi yang dikenal sebagai media massa. Manusia bisa menyebarkan ide gagasannya dan menyampaikan suatu pesan dakwah kepada penerima pesan dengan cepat dalam memperoleh infromasi. Semua jenis media seperti telepon, email, telegram, menjadi media dakwah. Tidak hanya itu, media modern seperti Instagram, Facebook, Whatshapp, dan lain sebagainya juga digunakan sebagai media komunikasi. Di dalam penentuan penyampaian pesan dakwah, biasanya pengguna media dakwahnya ditentukan oleh sasaran (*mad'u*) dakwah.

### 4) *Mad'u* (Komunikan)

Berupa sasaran penyampaian dakwah baik dari segi individu maupun kelompok dan baik muslim maupun non muslim. *Mad'u* muslim tujuan dakwahnya mengajak meningkatkan nilai keimanan dan amal saleh, sedangkan *mad'u* non muslim bertujuan untuk mengajak mereka beriman kepada Allah SWT.



## 5) Tujuan (Efek)

Unsur terakhir dalam perwujudan kerja sama dari seluruh unsur dakwah merupakan tujuan (efek). Ujung dari sebuah proses dakwah bisa dikatakan sebagai efek (umpan balik). Sedangkan proses komunikasi merupakan hubungan pesan dari saat pesan itu diucapkan hingga pesan tersebut diterima oleh mad'u. (komunikasikan). *Feedback* (umpan balik) biasa disebut juga efek dalam suatu komunikasi berupa reaksi setelah menerima suatu pesan. Menurut Jalaluddin Rahmat, efek komunikasi (dakwah) terjadi pada tiga aspek yakni:

- a) Efek *kognitif*, dapat terjadi jika ada suatu perubahan yang dipahami, dipersepsi dan diketahui oleh mad'u.
- b) Efek *afektif*, berupa perubahan perasaan yang timbul jika dirasakan, disenangi atau dibenci oleh seorang mad'u, yang meliputi nilai, sikap, serta emosi.
- c) Efek *behavioral*, dapat ditunjukkan pada perilaku yang nyata bisa diamati seperti pada tindakan dan kegiatan perilaku mad'u. (Syamsudin, 2016:25–27)

### c. Bentuk-bentuk media dakwah

Sarana atau alat yang menjadi suatu perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada mad'u menggunakan berbagai media. Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip Moh. Ali Aziz bahwa wasilah dakwah dibagi menjadi lima macam yakni:

- 1) Lisan, dakwah dengan media yang sederhana ini bisa dilakukan dengan penyuluhan, pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan sebagainya melalui lisan atau suara.
  - 2) Tulisan, seperti spanduk, *flash card*, majalah, buku, surat kabar, surat menyurat dan sebagainya.
  - 3) Gambar, karikatur, lukisan, dan sebagainya.
  - 4) Audio visual, sarana dakwah yang merangsang indera pendengaran dan penglihatan, seperti televisi, OHP, internet, film, *slide*, dan sebagainya.
  - 5) Akhlak, perbuatan baik yang nyata dan mencerminkan ajaran Islam dan dapat didengarkan dan dinikmati oleh mad'u.
- (Ramlah, 2015:88–89)

#### **4. Pondok Pesantren**

##### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Menurut Prof. John santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Berbeda dengan C.C Berg yang menyampaikan bahwa kata santri berasal dari istilah *shantri*, jika dalam bahasa India artinya orang-orang yang menguasai buku-buku suci ajaran agama Hindhu. Awal mulanya pesantren berasal dari kata *santri*, yang mendapat awalan pe da akhiran an sebagai tempat tinggal para remaja santri yang menimba ilmu agama. terminologi *Shantri*, sendiri berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku

agama, buku-buku suci dan buku tentang ilmu pengetahuan. (Takdir, 2018:22)

Kata pondok menurut Manfred Ziemek (1998) berasal dari kata *funduq* (Arab) yang mempunyai arti wisma sederhana atau ruang tidur. Karena memang pondok merupakan suatu tempat tinggal atau penampungan yang sederhana bagi pelajar yang asalnya jauh dari tempat asli ia tinggal. (Kompri, 2018:2)

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami, bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Unsur-unsur pondok pesantren

1) Kiai

Sebagai komponen yang penting di sebuah pesantren, sebagai tokoh sentral karena beliau adalah pendiri, perintis, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Adanya keahlian dan kedalaman ilmu agamanya, charisma, wibawa kiai serta keterampilannya dalam mengelola pesantrennya akan menentukan maju mundurnya sebuah pesantren tergantung pribadi kiainya.

## 2) Masjid

Tempat seorang muslim dalam sehari-hari untuk melaksanakan sholat lima waktu. Sehingga jika dipandang sebagai fungsinya masjid adalah tempat sujud. Masjid juga dipandang sebagai pusat pengajaran dan pendidikan, pembinaan watak para santri, sehingga masjid tidak hanya dipandang sebagai konteks tempat melaksanakan ibadah saja.

## 3) Santri

Santri dibagi menjadi dua jenis:

### a) Santri Mukim

Santri yang tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya karena para santri tersebut datang dari tempat asal yang jauh, sehingga mereka tinggal di pondok pesantren. Di dalam Pesantren tersebut para santri memiliki aturan pergaulan sehari-hari yang harus mereka taati bersama, yang membedakan dengan pergaulan di masyarakat maupun di dalam pondok, yang merupakan tugas dan kewajiban-kewajiban setiap anggota masyarakat pesantren.

### b) Santri Kalong

Para santrinya biasanya tidak menetap di pondok, karena mereka kebanyakan berasal dari daerah sekitar pondok pesantren atau dekat dengan

ponpes. Mereka bisa pulang pergi setiap harinya, karena jarak tempuh atau akses menuju pondok yang dekat sehingga memungkinkan untuk mengikuti pelajaran dengan datang langsung ke pondok dan pulang ketika waktu belajarnya sudah habis.

#### 4) Pondok

Tempat tinggal berupa asrama yang ditempati oleh kiai dan para santri. Komunikasi yang intensif dapat terjadi antara para santri dan kiai. Komunikasi ini merupakan suatu hubungan timbal balik dalam rangka berlangsungnya interaksi-edekuatif.

#### 5) Pengajaran ilmu-ilmu keislaman

Sebagian pesantren yang tergolong modern pada saat ini pembelajaran ilmu-ilmu agama yang diajarkan memakai kitab-kitab berbahasa Arab yang tidak tergolong kitab-kitab klasik. Namun, di berbagai pondok juga banyak yang pengajaran ilmu-ilmunya menggunakan pengajian kitab-kitab klasik.

(Hariadi, 2015:19–29)

#### c. Pesantren Salaf dan Khalaf

Sebagai lembaga sosial dan lembaga pendidikan pesantren tumbuh dan berkembang secara bertahap. Tidak hanya di pedesaan tetapi juga di perkotaan, jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun.

Ada bebrabagi variasi pesantren yang mengarah pada pembedaan secara kategoril. Pengkategorian pesantren dapat dilihat dari berbagai perspektif, salah satunya adalah: rangkaian kurikulum, sistem pendidikan dan tingkat kemajuan serta keterbukaan terhadap perubahan. Dhofier (1994) mengkategorisasikan pesantren secara dikotomis menjadi pesantren salaf dan pesantren khalaf. Pesantren salaf hanya mengajarkan kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sisitem madrasah pada pesantren hanya untuk memudahkan sistem sorongan sebagai metode pengajaran kitab klasik, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pesantren khalaf telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum untuk madrasah-madrasah yang dikembangkan atau tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pondok pesantren. (Tuanaya, A, & Dkk, 2007:9)

Dalam hal ini yang dimaksud pesantren modern atau khalaf adalah pesantren yang telah melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi. Dalam buku *Modernisasi Pesantren*, sebagai lembaga pendidikan berciri modern yang artinya mau dan mampu menerima perubahan dari luar, dari aspek kelembagaan, khususnya aspek kepemimpinan dan managemen (Azra, 2020). Secara tradisional kepemimpinan pesantren dipegang oleh satu atau dua orang Kyai.

Tetapi dalam perkembangannya yayasan yang merupakan kepemimpinan kolektif.

Modernisasi tidak hanya menyangkut gaya hidup, tetapi juga nilai-nilai yang diacu. Keterbukaan terhadap nilai yang berasal dari luar senantiasa dilakukan oleh pesantren. Pesantren selalu peka terhadap perubahan zaman dan berperan bukan saja dalam bidang pendidikan tetapi juga aspek lainnya. Kegiatan menjadi semakin padat dan berorientasi kemasyarakatan. (Tuanaya et al., 2007:12)

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian dengan judul “Analisis Resepsi Budaya dalam Tradisi Weton pada Film Pendek Mimi Lan Mintuno (Studi Deskriptif Kualitatif pada Abdi Dalem Kraton Surakarta)” skripsi dari Edo Robby Sarjana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana resepsi Abdi Dalem Kraton Surakarta terhadap budaya Jawa dalam Film Pendek Mimi Lan Mintuno.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis resepsi. Perbedaan pada skripsi milik Edo Robby Sarjana ini resepsi terhadap film. Sedangkan penelitian ini adalah pada konten Youtube ceramah.

2. Penelitian dengan judul “Analisis Resepsi Militarisme dalam Film 3 pada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan Indonesia, Klaten”, skripsi dari Madyawati Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Surakarta 2017.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan audien terhadap militerisme yang terdapat pada Film 3 (Alif Lam Mim).

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis resepsi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini menggunakan film sebagai objeknya. Dan penelitian ini menggunakan konten Youtube ceramah.

3. Penelitian dengan judul “Analisis Resepsi Penonton Perempuan Terhadap Citra Seksualitas Kontestan Perempuan di *Take Him Out*” skripsi yang ditulis oleh Anna Puji Lestari, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian milik Anna Puji Lestari dengan penelitian ini sama-sama menggunakan analisis resepsi,



namun dalam skripsi ini yang akan diteliti adalah bagaimana tanggapan penonton perempuan terhadap citra seksualitas kontestan perempuan di “*take him out*”, berbeda dengan penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana tanggapan Ustadz/Ustadzah mengenai Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang “Virus Corona”.

4. Penelitian dengan Judul “Analisis Resepsi Budaya Populer Korea Pada Eternal Jewel Dance Community Yogyakarta”, artikel dari Cahya Tunshorin, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana resepsi budaya populer Korea di komunitas Eternal Jewel Dance yang merupakan komunitas dance cover di Yogyakarta.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall. Perbedaan pada artikel milik Cahya Tunshorin ini resepsi terhadap Eternal Jewel Dance Community Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini adalah pada konten Youtube ceramah. (Tunshorin, 2016)

5. Penelitian dengan judul "Studi Resepsi Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger". Artikel dari

Ahmad Toni dan Dwi Fajariko, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, 2017.

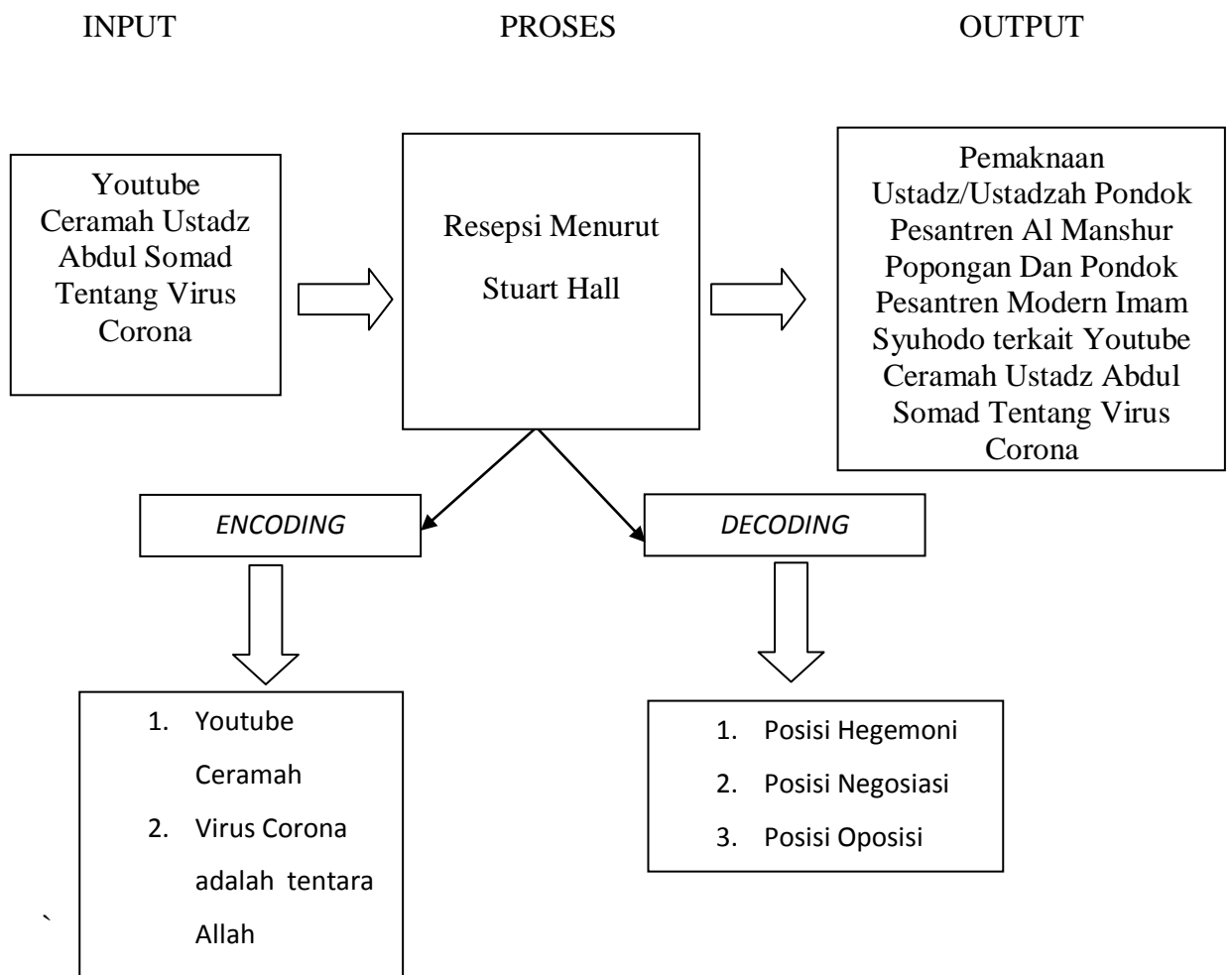
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana resepsi mahasiswa broadcasting universitas Mercu Buana pada Film Journalistik Kill The Messenger.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis resepsi. Perbedaan artikel milik Ahmad Toni dan Dwi Fajariko ini resepsi terhadap film sebagai objeknya. Sedangkan penelitian ini adalah pada konten Youtube ceramah. (Toni & Fajariko, 2017)

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir yang peneliti gunakan berawal dari resepsi dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang “Virus Corona”, peneliti memang mengambil objek penelitian cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang “Virus Corona”. Kemudian peneliti akan menganalisis menggunakan analisis Resepsi Stuart Hall, mengenai bagaimana Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo sebagai subjeknya, dalam memberikan pemaknaan terkait cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang “Virus Corona” yang viral beberapa waktu lalu. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi Stuart Hall karena untuk mengetahui

para informan berada pada posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi dan berada pada posisi oposisi dalam memberikan tanggapan terkait permasalahan tersebut.



**Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan, Klaten dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Sukoharjo. Peneliti melaksanakan penelitian dengan waktu yang akan digunakan pada bulan Juni sampai Oktober 2020.

No.	Kegiatan	Tahun 2020									
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	
1.	Observasi Awal										
2.	Peyusunan Proposal										
3.	Pengumpulan Data										
4.	Seminar Proposal										
5.	Penelitian										
6.	Analisis Data										
7.	Penyusunan Laporan										
8.	Munaqosah										

**Tabel. 1 Waktu Penelitian**

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya berkaitan dengan suatu fenomena sosial. Penelitian ini lebih banyak menggunakan kualitas subjektif, yang meliputi pengungkapan dan penelaahan berdasarkan pendapat untuk memperoleh suatu pemahaman fenomena sosial dan kemanusiaan. Penelitian ini juga berdasarkan aspek-aspek sosial di mana kita hidup, dan mencari jawaban terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. (Hermawan & Yusran, 2017:6–7)

Deskriptif kualitatif mengemukakan prinsip berupa penjelasan yang mengarah pada suatu penarikan kesimpulan. Penelitian ini biasanya ditujukan untuk mendefinisikan dan menganalisis aktivitas sosial, peristiwa, fenomena, kepercayaan, sikap, persepsi orang, baik secara individual maupun kelompok. (Bachri, 2010:50)

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Andi Prastowo (2011), informan adalah seseorang yang bisa memberikan fakta berupa informasi yang dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian berkaitan pada responden, narasumber yang akan digali datanya. Jadi istilah informan adalah seseorang yang memberikan data yang dibutuhkan peneliti pada saat dilaksankannya suatu penelitian. (Fitrah & Luthfiah, 2017:152)

Subjek yang dipilih peneliti dianggap memiliki kelayakan untuk menjawab dan memberikan informasi berupa data kepada peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo sebagai subjek penelitian.

Dengan kriteria pemilihan subjek penelitian, berdasarkan hasil wawancara pendahuluan di mana para informan bersedia berpartisipasi dalam penelitian, mereka benar-benar sudah menonton cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, benar-benar pengasuh santri pondok pesantren Al Manshur dan ponpes modern Imam Syuhodo serta paham mengenai tafsir. Peneliti memilih subjek lima ustadz/ustadzah sebagai informan di pondok pesantren Al Manshur Popongan dari total keseluruhan delapan belas Ustadz/Ustadzah yang mengajar di ponpes tersebut dan lima Ustadz/Ustadzah sebagai informan dari pondok pesantren modern Imam Syuhodo dari total keseluruhan dua puluh empat Ustadz/Ustadzah di pondok tersebut.

## 2. Objek penelitian :

Menurut Supranto (2010), menguraikan bahwa objek penelitian merupakan gabungan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. (Fitrah & Luthfiyah, 2017:152)

Objek penelitian tersebut adalah Resepsi Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al Manshur Popongan dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo terhadap Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona dalam unggahan di Kanal Youtube GMG Crew pada Selasa, 17 Februari 2020.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Wawancara**

Wawancara disebut sebagai proses interaksi dan komunikasi, sehingga antara pewawancara dan informan menggunakan simbol-simbol tertentu yang dapat dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya proses wawancara. (Mamik, 2015:108)

Mekanisme wawancara ialah salah satu cara pengumpulan data di dalam penelitian. Wawancara merupakan elemen terpenting dalam proses penelitian karena menyangkut data. Wawancara dapat dilakukan secara bertanya langsung dan bertatap muka untuk mendapatkan informasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mencatat semua yang dikemukakan oleh informan dan mendengarkan secara teliti. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan penelitian. Peneliti akan mewawancarai

lima Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur, yaitu: Ustadzah Malihah Manshur, Ustadz Muhammad Manshur, Ustadz Zaki Taslim, Ustadzah Mar'atun Nasicha, K.H Nasrun Minalloh dan lima Ustadz/Ustadzah pondok pesantren modern Imam Syuhodo, yaitu Ustadzah Iffa Soraya, Ustadzah Siti Zaenab, Ustadzah Nikmatus Soleha, Ustadzah Dzurriyata Qurrata A'Yunin, Ustadzah Fika Hikma Yani Nahrowi.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses mengumpulkan data berupa melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. (Tanzeh, 2003:62)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen pondok pesantren Al Manshur dan pondok pesantren Modern Imam Syuhodo, sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan bahan lampiran-lampiran yang lainnya.

## **E. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan langkah awal yang digunakan sebagai alat mengumpulkan sebuah data dalam suatu penelitian. Di dalam



tahapan penelitian ini peneliti membahas metode dan teknik pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Penulis menggunakan objek penelitian Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.
2. Kemudian dari penelitian ini penulis menganalisis menggunakan teori analisis teori resepsi Stuart Hall, subjek penelitian yang digunakan yaitu Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Mansur Popongan dan pondok pesantren Modern Imam Syuhodo. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi dikarenakan untuk mengetahui tanggapan para Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo terhadap Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari para informan, yakni Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo. Nantinya peneliti akan memastikan bahwa subjek dalam penelitian ini benar-benar sudah menonton cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.
4. Kemudian jika subjek sudah menonton Youtube ceramah tersebut, selanjutnya subjek akan diwawancarai berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian yang sebelumnya sudah peneliti buat. Cara ini akan lebih efektif digunakan untuk menggali

informasi tentang bagaimana resepsi Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo terkait Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

5. Setelah data yang diperlukan peneliti telah terkumpul. Peneliti akan menguji keabsahan data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh. Hal yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan dengan data lain yang diperoleh dari subjek informan.
6. Triangulasi data sumber ini peneliti gunakan untuk memastikan dan mengecek kembali data yang telah peneliti peroleh sehingga nantinya di dalam penelitian ini akan didapatkan hasil yang valid.
7. Setelah mengecek keabsahan data, peneliti melanjutkan dengan menganalisis data.

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan sebagai pembanding atau pengecekan terhadap data

tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (triangulasi sumber) yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan wawancara dengan isi yang berkaitan. (Moleong, 2004:178)

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan keabsahan data. Dengan ini peneliti melakukan pemeriksaan data, triangulasi berupa suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan data lain untuk perbandingan datanya. Data lain untuk pengecekan dan perbandingan tersebut dapat berupa metode, peneliti, sumber, dan teori. (Hadi, 2016:75)

## **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data penulisan yang bersifat kualitatif berbentuk siklus dengan analisis data dari Miles dan Huberman (1992:20) yaitu:

### **1. Reduksi data**

Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dan data yang jumlahnya masih umum dan kompleks, hingga dapat dipilih mana yang paling relevan, hal-hal yang sifatnya penting serta dicari tema pokoknya yang layak untuk dipaparkan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara ringkasan, seleksi yang cermat, hingga uraian kalimat dengan melihat tingkat kepentingan data dan derajat moderat datanya.

### **2. Paparan data ( data display)**

Suatu kegiatan menyusun dan mengorganisasikan data menjadi fakta informasi baru yang dapat diambil gambaran keseluruhannya sebagai suatu data bahan tindakan selanjutnya.

### 3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data tersebut dalam bentuk kalimat, jadi tidak berupa angka-angka. Data-datanya dapat dikumpulkan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang semuanya dapat diedit, diolah menjadi kesimpulan akhir. Konklusi atau verifikasi data merupakan kegiatan pokok dalam analisis data, yang berupa proses induktif dengan tidak mengabaikan prinsip validitas, diantaranya kemampuan agar dapat diukur, dapat dikonfirmasi, masuk akal, dan keteguhan. (Herniawati, 2018:15–17)

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Al**

##### **Manshur Popongan**

###### **a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al Manshur Popongan**

Pondok Pesantren Al Manshur terletak di Dukuh Popongan Desa Tegalondo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Pesantren ini didirikan dengan alasan utama adalah memajukan pengetahuan tentang Islam kepada masyarakat sekitar Popongan yang sejak awal tertarik dengan pembelajaran agama Islam melalui pondok pesantren. Nama Al Manshur diambil dari nama pendiri pondok pesantren yaitu K.H. Muhammad Manshur. Pemberian nama ini dimulai sejak berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al Manshur dengan akta notaris No. 40 tanggal 21 Juni 1980 (Dokumentasi, 23 Juni 2020 Popongan Klaten).

Berdasarkan dokumentasi yang penulis temukan berupa buku album dan profil tentang pondok pesantren Al Manshur Popongan (2015), di dalam buku tersebut memaparkan bahwa sebelum menjadi Kiai, KH. Muhammad Manshur adalah santri yang telah beberapa kali mondok di berbagai pesantren di Jawa untuk mendalami ilmu agama Islam. Muhammad Manshur adalah putra dari seorang pemilik sekaligus pendiri pondok pesantren di

Girikusumo, Mranggen, Demak, Jawa Tengah, yakni KH. Muhammad Hadi yang juga merupakan murid tarekat Naqsabandiyah. Latar belakang pendiri pondok pesantren Al Manshur di Popongan bermula ketika Muhammad Manshur diambil menantu oleh petani kaya yaitu H. Fadlil yang tinggal di Dukuh Popongan. Kejadian ini berlangsung pada tahun 1918.

Sebagai seorang yang pandai dan cerdas dalam bidang agama, Muhammad Manshur diminta oleh mertuanya untuk menjadi guru ngaji bagi warga masyarakat Popongan dan sekitarnya. Inisiatif ini diambil oleh H. Fadlil karena mengetahui bahwa penduduk sekitar tempat tinggalnya sangat membutuhkan pengetahuan dan pendalaman agama Islam.

Sejarah pendirian pondok Pesantren Al Manshur ini melalui proses yang panjang. Pada awalnya hanya memulai dari kelompok mengaji (majelis ta'lim) kecil. Murid yang datang berasal dari Dukuh Popongan itu sendiri. Kemudian jumlah santri bertambah banyak mencapai puluhan orang. Selain didatangi santri yang berasal dari daerah sekitar yang tidak mondok, berdatangan pula para santri dari luar daerah sekitar yang mondok. Kelompok santri yang tidak menetap tersebut disebut santri kalong.

Setelah mengamati perkembangan dan jumlah santri yang terus meningkat, H. Fadlil mendirikan bangunan pondok untuk tempat tinggal santri dan dibangun dengan cara swadaya. Para

santri secara bergotong-royong mengambil bahan material seperti batu kali dari sungai Jebol yang terletak sekitar 100 m di sebelah selatan pondok. Sedangkan pasir yang digunakan diambil dari sungai Tegalgondo yang terletak di sebelah utara pondok. Adapun bahan-bahan lainnya berasal dari Kiai sendiri selain itu ada sumbangan dari masyarakat.

Pengerjaan bangunan juga dilakukan oleh para santri. Mereka yang terampil berperan sebagai tukang kayu maupun tukang batu. Di antara santri dalam kelompok ini adalah Zainuddin, yang telah selesai mondok kemudian mendirikan pondok pesantren Pancar di Kediri, tempat ia berasal. Bangunan untuk pondokan selesai dikerjakan tahun 1926. Adapun pembangunan masjid selesai tahun 1927. Dalam perkembangannya, bangunan pondokan yang difungsikan untuk sarana belajar sekaligus sebagai tempat tinggal sementara santri yang rumahnya berjauhan dengan tempat tinggal Kiai. Pondok sesepuh ini yang kemudian menjadi tonggak awal berdirinya pondok pesantren Popongan.

Meskipun telah menguasai ilmu syariat yang kemudian diajarkan kepada murid-muridnya. Muhammad Manshur masih belajar ilmu tarekat kepada ayahnya KH. Muhammad Hadi di Mranggen. Muhammad Manshur sudah mulai belajar tarekat Naqsyabandiyah sejak masih nyantri di pondok pesantren

Jamsaren. Ilmu tarekat yang dimiliki Muhammad Manshur kemudian diajarkan dengan disebarkan kepada masyarakat sekitar Popongan. Dengan penyebaran tarekat Naqsyabandiyah ini telah menjadikan pondok pesantren Al Manshur dikenal sebagai pondok pesantren yang menekankan pada tarekat, di samping juga tetap mempelajari ilmu-ilmu keislaman lain. KH. Manshur sebagai pendiri merupakan elemen utama yang memberikan corak dan arah yang khas pada pesantren Al Manshur. (Dokumentasi, *Buku Album*, 2015).

#### **b. Letak Geografis**

Letak geografis pondok pesantren Al Manshur Popongan yaitu terletak di Popongan, Tegalgondo, Wonosari, Klaten. PO.BOX No. 08 Delanggu Klaten.

- 1) Sebelah Utara : Desa Tegalgondo
- 2) Sebelah Selatan : Desa Pakis
- 3) Sebelah Timur : Desa Tegalmulyo
- 4) Sebelah Barat : Desa Karang Asem

Lingkungan pondok yang mendukung, karena letaknya yang strategis, mudah dijangkau oleh alat transportasi sehingga memudahkan untuk berhubungan dengan instansi lain. (Observasi tentang letak geografis pondok pesantren Al Manshur, 23 Juni 2020).



### **c. Visi, Misi, dan Tujuan**

#### 1) Visi

Terdepan dalam mencetak generasi Qur'ani pengembangan risalah Islam berkafah ilmiah dan alamiyah tinggi.

#### 2) Misi

- a. Membangun karakter Islam yang mngedapankan akhlak Qur'aniyah.
- b. Melakukan pembelajaran al-Qur'an yang terpadu.

#### 3) Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan dan sosial-keagamaan, pondok pesantren Al Manshur Popongan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- a. Mencetak generasi Qur'ani penghafal Al-Qur'an yang berkepribadian utuh dan unggul dalam ilmu dan amal.
- b. Mendidik generasi Islam yang memiliki komitmen ke-Islaman yang tinggi dengan ciri, beraqidah lurus (*salimul aqidah*), dan berakhlak mulia (*akhlakul karimah*).

## **2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Modern**

### **Imam Syuhodo**

#### **a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Modern Imam Syuhodo**

Pondok pesantren Modern Imam Syuhodo merupakan salah satu pesantren dengan sistem pendidikan modern yang didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing daerah Sukoharjo pada tahun 1994. Saat ini, pondok pesantren tersebut berdiri di atas tanah wakaf dari perusahaan Batik Sukowati Bekonang yang diamanahkan kepada Yayasan Muhammadiyah Cabang Blimbing pada tahun 1970. (Dokumentasi, 24 Agustus 2020 Ponpes Modern Imam Syuhodo Sukoharjo)

Pesantren ini dirintis sesuai amanah sesepuh Bapak Adnan dan Bapak Muh. Busroni selaku ketua Batik Sukowati dan Ketua Pimpinan Cabang Blimbing yang dalam amanahnya bahwa tanah tersebut diperuntukkan untuk pendirian pondok pesantren. Di tahun yang sama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing mulai melakukan pembangunan beberapa gedung, hingga tahun 1975 beberapa gedung telah selesai dibangun. Akan tetapi pada saat itu, SDM yang belum memadai akhirnya gedung tersebut digunakan sebagai madrasah diniyah di waktu sore hari.

Seiring perkembangannya pada tahun 1985 berdirilah Madrasah Tsanawiyah yang pada saat itu ditunjuklah Bapak H. Umar Ma'ruf sebagai Kepala Madrasah, dan pada tahun 1986 beliau terpilih menjadi Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing periode 1986-1991. Waktu itu SDM untuk mengelola pondok pesantren tersebut sudah ada, karena banyak tokoh

Muhammadiyah tamatan pondok pesantren dari Gontor, Jamsaren, mualimin dan mualimat Yogya, tetapi nyali yang belum ada.

Dalam perjalanan sempat terjadi hubungan yang kurang baik antara pewakaf dengan tokoh Muhammadiyah Cabang Blimbing karena amanahnya untuk pondok pesantren ternyata hanya untuk madrasah. Hubungan yang kurang baik tersebut akhirnya dapat mencair setelah Bapak Umar Ma'ruf selaku ketua PCM dapat menjelaskan alasan-alasannya, baik belum tersedianya sarana prasarana yang belum memadai hingga situasi kondisi waktu itu sehingga baru bisa berdiri Madrasah Tsanawiyah sebagai rintisan berdirinya pondok pesantren.

Pada tahun 1994, Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam rapat kepengurusan bertekad untuk merealisasikan cita-cita para tokoh terdahulu yaitu mendirikan pondok pesantren. Dalam perjalanannya maka Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing membentuk kepanitiann pendirian pondok pesantren yaitu perangkat lunak dan perangkat keras. Perangkat lunak menyiapkan kurikulum dan perangkat keras menyiapkan seperti sarana prasarana yang dibutuhkan.

Nama pondok pesantren Modern Imam Syuhodo diawali pembahasan yang sangat ulet dengan para tokoh Muhammadiyah. Waktu itu, ada yang mengusulkan nama tokoh seseorang yang seperti Imam Syuhodo, ada yang mengusulkan Al Mannar dan lain

sebagainya. Maka dalam rapat tersebut diputuskan bahwa pondok pesantren Modern Imam Syuhodo diambil dari seorang tokoh yaitu Kyai Imam Syuhodo atau yang lebih dikenal dengan Kyai Apil Qur'an (istilah ini diberikan oleh PB ke IV karena Kyai Imam Syuhodo hafal Al-Quran) dan beliau yang mengawali masuknya Islam ke Desa Wonorejo dan mendirikan Masjid Agung di Desa Wonorejo abad ke 17, dan beliau juga bercita-cita mendirikan pondok pesantren.

Imam Syuhodo dipilih bukan tanpa dasar dan hanya untuk mengenangnya saja. Namun, jauh dari itu besar harapan dengan kebesaran nama pondok pesantren yang berdiri ini bisa berkiprah menghasilkan santri-santriwati yang mau dan mampu mendakwahkan Islam dan *bertafaquh fiddin* sebagaimana yang dilakukan Kyai Imam Syuhodo. Setelah semua kesiapan telah matang dan nama sudah didapatkan, di tahun 1955 secara resmi pondok pesantren Modern Imam Syuhodo Muhammadiyah Cabang Blimbing berdiri dan membuka pendaftaran santri baru. (Dokumentasi, *Buku Album*)

Pondok pesantren Modern Imam Syuhodo terletak di jalan K.H Ahmad Dahlan 154 di Dusun Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo. Pondok pesantren Modern Imam Syuhodo terletak di perkampungan dan pemukiman padat penduduk dengan batas-batas lokasi sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Perkampungan
- 2) Sebelah Selatan : KUD dan Perkampungan
- 3) Sebelah Timur : Jalan Raya Sidan-Sukoharjo
- 4) Sebelah Barat : Perkampungan

**b. Visi, Misi**

1) Visi

- a. Terwujudnya alumni santri yang memiliki keimanan yang benar, beraqidah, shohihah, berakhlak karimah, intelektual, dan mempunyai semangat juang *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga tercipta masyarakat yang diridhoi Allah SWT.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman agama islam secara benar.
- b. Meningkatkan kinerja pondok pesantren modern yang berbasis pada profesionalitas yang berakhlak karimah untuk menghasilkan suasana kehidupan pondok pesantren yang kondusif dan berkemajuan.
- c. Menumbuh kembangkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang berwawasan iman dan ilmu pengetahuan. (Dokumentasi, *Buku Album*)

### 3. Deskripsi Objek Penelitian

#### a. Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona



**Gambar 3.** Cover Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

Peneliti akan mengkaji cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Cuplikan Youtube ceramah ini diunggah oleh Channel Youtube GMG Crew pada 17 Februari 2020. Sedangkan untuk pelaksanaan ceramah aslinya itu sendiri, dakwah tersebut diadakan pada 8 Februari 2020, di Dataran Drawbridge, Terengganu, Malaysia. Cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut berdurasi 2 menit 11 detik. GMG Crew ini juga banyak mengunggah ceramah asli maupun cuplikan ceramah di channel Youtubnya.

Di dalam cuplikan ceramah tersebut, peneliti mendapatkan *statement* atau pernyataan yang dilontarkan Ustadz Abdul Somad. Ungkapan beliau dalam cuplikan ceramah tersebut:

“Tapi Allah memang sayang pada umat ini, umat kehilangan kekuasaan, umat kehilangan kesultanan, umat kehilangan Kholifah, umat kehilangan, sekarang umat hanya tinggal membaca Al-Qur’an, berdzikir. Tapi Allah masih kasihan, aku masih iba melihat kamu, kata Allah. Maka ditolong Allah dengan berbagai macam tentara, macam-macam tentara Allah datang, ada tentara yang terakhir ini bernama Corona. Orang yang berada di Uighur tak terkena virus ini. Banyak orang-orang terheran-heran. Apa sebab, salah satu sebabnya karena mereka berwudhu. Setiap hari mereka membasuh tangan, virus tidak akan terkena kepada orang yang selalu menjaga kesucian, mereka memakan binatang yang disembelih, yang dimasak, bukan yang mentah, bukan makan darah. Sebab di dalam darah ada bakterial penyakit. Mana kala ajaran Islam diamalkan pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta’Ala datang. Kalau kau tolong agama Allah, Allah akan menolong kamu. Kalau lah bukan karena pertolongan Allah. Sudah lama Islam ini musnah dari atas muka bumi Allah. Mereka membuat tipu daya, Allah balas tipu daya mereka. Tipu daya Allah, pembalasan Allah lebih hebat daripada yang mereka lakukan”.

#### **4. Data Informan Peneliti**

##### **a. Data informan pondok pesantren Al Manshur Popongan**

1) Nama : Hj. Malihah Hasanah Manshur

Jabatan : Pengasuh Santri Pondok Pesantren Al Manshur  
Popongan

Alamat : Klaten

2) Nama : H. Muhammad Manshur

Jabatan : Pengasuh Santri Pondok Pesantren Al Manshur  
Popongan

Alamat : Klaten

3) Nama : KH. Nashrun Minalloh

Jabatan : Pengasuh Santri Pondok Pesantren Al Manshur  
Popongan

Alamat : Klaten

4) Nama : Zaki Taslim Al-Hadi

Jabatan : Pengasuh Santri Pondok Pesantren Al Manshur  
Popongan

Alamat : Klaten

5) Nama : Mar'atun Nasicha

Jabatan : Pengasuh Santri Pondok Pesantren Al Manshur  
Popongan

Alamat : Sukoharjo

b. Data informan pondok pesantren Modern Imam Syuhodo

1) Nama : Iffa Soraya

Jabatan : Pengasuh Santri Pondok Pesantren Modern Imam  
Syuhodo

Alamat : Kompleks Pontra Imam Syuhodo

2) Nama : Siti Zaenab

Jabatan : Pengasuh Santri Pondok Pesantren Modern Imam  
Syuhodo

Alamat : Butuh Rt.01/02, Godog, Polokarto, Sukoharjo

3) Nama : Nikmatus Soleha

Jabatan : Pengasuh Santri Pondok Pesantren Modern Imam  
Syuhodo



Alamat : Bahar Selatan XI, Muaro Jambi.

4) Nama : Fika Hikma Yani Nahrowi

Jabatan : Pengasuh Santri Pondok Pesantren Modern Imam  
Syuhodo

Alamat : Palembang

5) Nama : Dzurriyata Qurrata A'yunin

Jabatan : Pengasuh Santri Pondok Pesantren Modern Imam  
Syuhodo

Alamat : Kalimantan Barat

## **B. Sajian Data**

Seperti yang telah dijelaskan di bagian awal, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan resepsi Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren Modern Imam Syuhodo terhadap Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Teknik wawancara yang dilakukan (melibatkan lima narasumber dari setiap pondok pesantren) yang digunakan untuk menggali data tersebut. Dari penjelasan hasil wawancara tersebut diharapkan dapat memperjelas cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Berikut sajian temuan serta data yang mencakup hal-hal penting diantaranya:

### **1. Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona**

Sebagai salah satu bentuk *new media*, Youtube merupakan media yang paling digemari setiap orang jika dibandingkan dengan media lainnya. Karena Youtube dapat diakses dan menjangkau dari semua lapisan dan golongan masyarakat. Situs web ini juga dapat berbagi, mengunggah sebuah konten. Adanya unsur audio visual yang dimiliki situs ini membuat penikmatnya, lebih mudah memahami apa yang seorang kreator sampaikan.

Memang tidak bisa dipungkiri, Youtube merupakan salah satu sebuah situs web yang sudah seperti kebutuhan sehari-hari. Banyak para pendakwah menggunakan situs web ini untuk menyebarkan syiar agama di *platform* tersebut. *New media*, sekarang sebagai sarana lanjutan dalam berdakwah. Banyak pendakwah, menggunakan sarana apapun sebagai sarana dakwah. Dakwah sendiri merupakan sebuah ajakan, menyeru manusia agar menempuh kehidupan di jalan Allah SWT. Dakwah juga mengajarkan umat manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Salah satu pendakwah yang menggunakan Youtube sebagai sarana dakwahnya adalah Ustadz Abdul Somad. Selain aktif memberikan tausiah secara langsung di masjid-masjid, beliau juga aktif menyebarkan syiar agama di Youtube. Melalui channel Youtube, ia memanfaatkannya untuk membagikan hal-hal positif dan bermanfaat seputar agama Islam di kehidupan sehari-hari.

Belum lama ini, Ustadz Abdul Somad mengatakan klaim, Virus Corona adalah tentara Allah pada saat mengisi kajian di Malaysia. Klaim tersebut viral dan menuai pro kontra di masyarakat. Wabah Virus Corona merupakan suatu permasalahan yang saat ini terjadi di Indonesia dan negara lainnya. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China hingga kini menyebar secara global. Virus ini menyerang saluran pernapasan manusia. Semua umat manusia bisa terkena wabah tersebut. Protokol kesehatan harus diterapkan untuk meminimalisir penyebaran Virus Corona, seperti dengan membasuh tangan, jaga jarak, menggunakan masker dan sebagainya.

Dalam cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut digambarkan pada menit 00.24-01.06. Terlihat macam-macam tentara Allah datang, ada pula tentara yang terakhir ini bernama Corona. Orang yang berada di Uighur tak terkena virus ini. Banyak orang-orang terheran-heran. Apa sebab, salah satu sebabnya karena mereka berwudhu. Setiap hari mereka membasuh tangan, virus tidak akan terkena kepada orang yang selalu menjaga kesucian, mereka memakan binatang yang disembelih, yang dimasak, bukan yang mentah, bukan makan darah. Sebab di dalam darah ada bakterial penyakit.

## **2. Definisi Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona menurut pandangan informan dari pondok pesantren Al**

## **Manshur Popongan dan pondok pesantren Modern Imam Syuhodo.**

Jika point satu di atas membahas mengenai Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Maka di poin ini, peneliti akan membahas mengenai Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona menurut para informan dalam penelitian ini.

Penyakit coronavirus 2019 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Wabah ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Ibu kota provinsi Hubei China. Sejak itu wabah tersebut menyebar secara global dan sampai ke Indonesia dan masih berlanjut di tahun 2020 ini. World Health Organization (WHO) menetapkan status pandemi global Covid-19 setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah dunia. (Supriatna, 2020:557)

Berikut definisi Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona menurut para informan dari pondok pesantren AL Manshur Popongan:

“Munculnya Virus Corona di Indonesia ini adalah sebuah ujian dari Allah untuk kita, siapa pun bisa dikehendaki terkena virus ini tanpa memandang bulu ras dan suku. Ambil sisi positifnya bahwa ternyata di dunia ini ada suatu zat yang maha kuasa mengendalikan semuanya.” (wawancara dengan Ustadzah Maliha Hasanah pada 14 September 2020)

“Yang harus dipahami bahwa musibah yang Allah turunkan berupa penyakit seperti Corona ini, karena Allah menyayangi umat manusia, umat terkasih-Nya karena Allah ingin mengangkat derajat manusia.” (wawancara dengan Ustadz Muhammad Manshur pada 14 September 2020)

“Pandemi Virus Corona ini terjadi dan menyerang seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Siapa pun bisa terkena virus ini. Virus ini sebuah ujian dari Allah SWT. Maka dimulai adanya pandemi ini kita diharuskan untuk selalu menjaga kesehatan, lebih berhati-hati dan lain sebagainya.” (wawancara dengan Ustadz Zaki Taslim 24 September 2020)

“Virus Corona merupakan sebuah teguran, sebuah ujian dari Allah SWT untuk seluruh umat manusia, agar kita selalu mengingat Allah, agar manusia segera bertobat dan kembali ke jalan yang benar kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta ini.” (wawancara dengan Ustadz Nasrun Minalloh pada 24 September 2020)

“Pandemi ini tidak hanya melanda orang non muslim, kenyataannya pun orang muslim juga ada yang terkena virusnya, itu pun tidak dalam jumlah sedikit. Yakinlah, dengan adanya pandemi ini kita bisa melewatinya, karena Allah tidak akan menguji suatu kaum melebihi batas kemampuan mereka.” (wawancara dengan Ustadzah. Mar’atun pada 24 September 2020)

Setiap informan mempunyai pendapat masing-masing terkait cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Di dalam mendefinisikan pendapat tersebut, setiap informan mengutarakannya tidak jauh berbeda dengan satu sama lain. Dari beberapa definisi menurut informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, bahwasanya munculnya Virus Corona ini sebagai teguran, ujian, peringatan dari Allah SWT untuk semua umat manusia.

Selanjutnya definisi Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona menurut para informan dari pondok pesantren Modern Imam Syuhodo.

“Kalau saya, Virus Corona ini bisa sebagai ujian dari Allah. Ujian Allah untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah. Terus juga bisa dimaknakan sebagai namanya yang tadi tentaranya Allah. Ya tadi mengaitkan dengan penyiksaan yang terjadi pada muslin Uighur terkhusus yang ada di China, itu jadi salah satu interpretasi juga. Kalau memang benar-benar tentara Allah, mengapa kita yang beriman takut. Wabah itu kan adalah, apa namanya bisa menjadi adzab bagi yang dikehendaki Allah. Salah satunya di China itu terhadap muslim Uighur itu bisa jadi hikmah mereka, dari Allah menjadikan rahmat bagi mereka yang beriman. Karena semakin kita mendekatkan diri kepada Allah, cara Allah menunjukkan kasih sayangnya, itu terbukti melalui wabah tersebut.” (wawancara dengan Ustadzah Iffa Soraya pada 16 September 2020)

“Kalau menurut saya pribadi Virus Corona itu adalah suatu ujian dari Allah, untuk semakin memperdekat diri dengan Allah karena dengan wabah ini kalau kita bisa megambil banyak hikmahnya, tentu banyak sekali kan.” (wawancara dengan Ustadzah Fika pada 16 September 2020)

“Kalau saya pribadi, Virus Corona ini sepertinya untuk peringatan dari Allah agar manusia itu lebih mendekatkan diri kepada Allah, kemudian bahwasanya sangat mudah bagi Allah untuk menghancurkan kita. Jadi tidak pantas sebagai manusia itu untuk sombong. Bahkan makhluk yang tidak kasat mata pun (Virus Corona) bisa menggemparkan dunia. Wabah ini efeknya sangat luar biasa, seperti kita tidak bisa melakukan aktifitas seperti biasanya dan semua terkendala.” (wawancara dengan Ustadzah Nikmatus pada 16 September 2020)

“Virus Corona ini memang adalah virus yang memang diciptakan oleh Allah. Entah itu dibuat manusia, entah itu dibuat atau terbuat ilmiah oleh alam. Yang jelas virus itu ada, sudah melalui izin dari Allah. Jadi entah itu dibuat oleh manusia sekalipun, kalau Allah tidak mengizinkan, ya tidak akan mungkin ada dan terjadi pada saat ini. Muslim yang sudah menjaga wudhunya sebaik apapun. Kalau memang Qodarullahnya terkena Virus Corona ya ada saja.” (wawancara dengan Ustadzah Siti Zaenab pada 17 September 2020)

“Kalau saya, virus itu kan makhluk hidup ya, itu ciptaannya Allah. Kalau misalnya dibilang tentara Allah ya kita harus *crosscheck* dulu ya. Maksud beliau itu seperti apa.” (wawancara dengan Ustadzah Yunin pada 16 September 2020)

Dilihat dari wawancara yang telah dilakukan, setiap informan mempunyai pendapat masing-masing terkait cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Di dalam mendefinisikan pendapat tersebut, setiap informan mengutarakannya tidak jauh berbeda dengan satu sama lain. Dari beberapa definisi menurut informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, bahwasanya munculnya Virus Corona ini sebagai teguran, ujian, peringatan dari Allah SWT untuk semua umat manusia.

### **3. Resepsi Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al Manshur Popongan dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Terhadap Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona.**

Analisis resepsi merupakan sebuah pemaknaan yang terjadi pada reaksi pembaca mengenai suatu tanggapan terhadap teks sastra, bagaimana seorang pembaca atau penonton dapat memberikan makna untuk menanggapi sebuah karya sastra atau sesuatu yang ditonton. Dalam hal ini resepsi diartikan sebagai suatu cara untuk memberikan respon terhadap sebuah karya.

Kegiatan penerimaan pesan dapat diawali dengan proses dekoding yang merupakan kegiatan, yang akan berlawanan dengan proses enkoding. Dekoding merupakan suatu kegiatan untuk

memberikan makna atau mengintreprestasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima. Sedangkan encoding, dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan ide-ide dan pikirannya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra penerimanya. (Morissan, 2013:21)

Selanjutnya, peneliti menemukan jawaban yang berbeda-beda dari setiap informan yang telah diwawancarai. Hal ini terbukti dari adanya perbedaan respon penerimaan pesan, posisi pemaknaan guru pondok pesantren Al Manshur dan pondok pesantren Modern Imam Syuhodo terhadap Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

**a. Resepsi Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan terhadap Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.**

**Tabel 2. Posisi Informan Mengenai Pemaknaan Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona**

No	NAMA	POSISI DOMINAN	POSISI NEGOISASI	POSISI OPOSISI
1.	Malihah Hasanah Manshur		✓	
2.	Muhammad Manshur		✓	
3.	Zaki Taslim Al-Hadi		✓	
4.	Mar'atun Nasicha			✓
5.	Nasrun Minalloh		✓	



### 1) Posisi Hegemoni Dominan

Hall menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi di mana media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak. Situasi di mana media dapat menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat. Dengan kata lain, baik media dan khalayak sama-sama menggunakan budaya dominan yang berlaku. Di sini media harus memastikan bahwa pesan yang diproduksinya harus sesuai dengan budaya dominan yang ada di masyarakat. (Morissan, 2013:550)

Untuk posisi hegemoni dominan dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona para informan tidak ada yang memiliki pemikiran atau pemahaman yang sejalan dan menyetujui dengan apa yang telah disampaikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad terkait Virus Corona.

### 2) Posisi Negosiasi

Posisi di mana khalayak secara umum menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat. (Morissan, 2013:550)

Seseorang informan yang berada di posisi negoisasi hanya menerima sebagian pesan yang disampaikan dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, dan sisanya para informan tersebut menyatakan menolak sesuai dengan kondisi yang dialami oleh masing-masing informan.

“Kesannya melihat cuplikan ceramah ini, intinya supaya kita lebih berhati-hati. Segala sesuatu itu, bisa juga dikaitkan sebagai cambuk atau peringatan dari Allah kepada manusia.” (wawancara dengan Ustadzah Maliha pada 14 September 2020)

“Dari awal saya melihat judul cuplikan ceramah tersebut saya agak terkejut untuk melihatnya, karena permasalahan ini adalah pokok tema yang lagi viral di dunia” (wawancara dengan Ustadz Muhammad Manshur pada 14 September 2020)

“Jika melihat dari cuplikan ceramah itu, jika dikonsumsi oleh orang awam yang keilmuannya dibidang ini kurang, maka akan menimbulkan suatu perdebatan di masyarakat.” (wawancara dengan Ustadz Zaki Taslim pada 24 September 2020)

“Kesan saya setelah menonton Youtube ceramah ini, menurut saya setiap orang berhak mengeluarkan untuk berargumen apapun itu masalahnya.” (wawancara dengan Ustadz Nasrun minalloh pada 24 September 2020)

Informan yang berada dalam posisi negoisasi hanya menerima sebagian pesan yang disampaikan di Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, pada bab atau hal tertentu sesuai dengan pendapat maupun anggapan para informan.

“Bisa jadi, karena memang setiap peristiwa yang kita alami adalah teguran dari Allah, baik untuk orang mukmin atau kafir. Allah akan melakukan teguran apabila setiap manusia melakukan kesombongan. Jika dicuplikan ceramah ini saya

bisa menerima sebagian, tidak semuanya”. (wawancara dengan Ustadz Nasrun Minalloh pada 24 September 2020)

“Jika sependapat atau tidak dengan kasus tersebut, menurut saya, bisa jadi kasus pandemi ini dapat mengajarkan kita untuk intropeksi diri (muhasabah). Karena orang yang beriman akan sadar, bahwa maksud dari Allah memberikan ujian kepada suatu kaum adalah agar mereka kembali ke jalan yang benar.” (wawancara dengan Ustadz Zaki Taslim pada 24 September 2020)

“Janganlah kita menyalahkan secara subjektif. Kita intropeksi diri, tidak harus saling menyalahkan. Intinya, adanya Corona itu malah kita jadikan sarana untuk menjadi yang lebih baik. Namun, jika ditanya sependapat atau tidak, ya saya menjawab di bagian tertentu saja. Misalnya saya sependapat, untuk mengurangi terhindar dari suatu penyakit kita diharuskan menjaga kebersihan, kesucian.” (wawancara dengan Ustadz Muhammad Manshur pada 14 September 2020)

“Waallahu alam, masalah benar atau tidaknya. Tapi tetap, kita yakin beliau punya referensi yang kuat juga. Jika Ustadz Abdul Somad bilang Corona tentara Allah, itu tidak ada salahnya. Karena Corona terjadi atas izin dan kehendak-Nya.” (wawancara dengan Ustadzah Maliha pada 14 September 2020)

Para informan juga berpendapat di dalam Youtube ceramah tersebut pasti juga ada suatu perdebatan atau tidak dalam memaknai suatu pesan yang dimaksud.

“Kita lebih cari amannya, biar tidak jadi masalah dan melebar. Lebih baik ya segala sesuatu itu dibicarakan, dimusyawarahkan. Penceramah pasti mempunyai caranya sendiri untuk menyampaikan syiar Islam. Beliau kan pasti punya basic agama tentang ilmu-ilmu syariat. Perdebatan di masyarakat menurut saya gak perlu juga, karena ini masalahnya ke masing-masing orang. Kita mau berdebat seperti apapun, kalau sudah kena Virus Corona ya bisa apa. Seharusnya kita lebih bijak dalam menghadapi pendapat-pendapat siapapun yang dianggap keliru atau melenceng.” (wawancara dengan Ustadzah Maliha pada 14 September 2020)

“Dengan adanya kasus ini, perdebatan masyarakat terkait ceramah Ustadz Abdul Somad tersebut, menurut saya lebih baik dimusyawarahkan. Karena sesuatu yang diperdebatkan terus menerus tidak akan menemui titik terang.” (wawancara dengan Ustadz Muhammad Manshur pada 14 September 2020)

“Adanya perdebatan di masyarakat terkait kasus ini menurut saya seharusnya menjadi pelajaran untuk tidak gampang mengahakimi orang lain. Mari kita ambil sisi positifnya saja, pandemi ini merupakan sebuah takdir dari Allah.” (wawancara dengan Ustadz Zaki Taslim pada 24 September 2020)

“Masalah Virus Corona adalah tentara Allah, menurut saya tidak perlu diperdebatkan. Karena setiap pendapat pasti akan ada tanggapan positif dan negatifnya. Seharusnya tidak dibesar-besarkan, bisa saja kurangnya kita dalam referensi dan keterbatasan yang ada membuat kita akan salah menterjemahkannya.” (wawancara dengan Ustadz Nasrun Minalloh pada 24 September 2020)

### 3) Posisi Oposisi

Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan dekoding terhadap pesan media adalah melalui “oposisi” yang terjadi ketika khalayak audiensi yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audiensi menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media. (Morissan, 2013:551)

Sementara itu subjek yang berada dalam posisi oposisi memiliki penafsiran yang berlawanan atau bertentangan dengan apa yang disampaikan dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Mereka memahami maksud yang ingin disampaikan oleh Youtube ceramah Ustadz Abdul somad terkait

Virus Corona, tetapi melawannya berdasarkan pandangan dan pengalaman sendiri yang bertentangan. Hal ini dapat terjadi ketika suatu subjek memang memiliki kerangka berfikir yang sama sekali berbeda dengan adanya Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

Sebagai contohnya adalah Mar'atun Nasicha, ia mengutarakan pendapatnya tentang Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

“Kesan saya setelah melihat cuplikan ceramah tersebut rasanya agak terkejut dengan pernyataan beliau. Ayo mulai lah lebih berhati-hati untuk memberikan suatu informasi, agar tidak menimbulkan suatu permasalahan dan perdebatan.”

“Mari mulai dari sekarang jangan saling menyalahkan satu sama lain. Baik muslim maupun non muslim mempunyai kewajiban yang sama untuk saling tolong menolong meringankan beban satu sama lain.”

“Saya tidak setuju dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad. Di dalam cuplikan ceramah tersebut seakan-akan beliau menyalahkan atau memojokkan orang non muslim. Padahal pandemi ini telah memakan tanpa memandang ras mengenai orang muslim maupun non muslim. Bahkan umat muslim yang ada di Indonesia maupun negara lainnya juga terkena virus ini. Jadi sebagai tokoh yang paham tentang agama lebih baik, dapat memberikan petuah-petuah yang bijak agar semua pihak, baik muslim maupun non muslim bisa saling bahu membahu agar pandemi ini segera berlalu.” (wawancara dengan Ustadzah Mar'atun pada 24 September 2020)

**b. Resepsi Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Modern Imam Syuhodo terhadap Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.**

**Tabel 3. Posisi Informan Mengenai Pemaknaan Youtube Ceramah  
Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona**

NO	NAMA	POSISI DOMINAN	POSISI NEGOISASI	POSISI OPOSISI
1.	Iffa Soraya	✓		
2.	Siti Zaenab	✓		
3.	Nikmatus Soleha	✓		
4.	Dzurriyata Quratta A'yunin		✓	
5.	Fika Hikma Yani Nahrowi	✓		

Analisis resepsi merupakan sebuah pemaknaan yang terjadi pada reaksi pembaca mengenai suatu tanggapan terhadap teks sastra, bagaimana seorang pembaca atau penonton dapat memberikan makna untuk menanggapi sebuah karya sastra atau sesuatu yang ditonton. Dalam hal ini resepsi diartikan sebagai suatu cara untuk memberikan respon terhadap sebuah karya.

Kegiatan penerimaan pesan dapat diawali dengan proses dekoding yang merupakan kegiatan, yang akan berlawanan dengan proses encoding. Dekoding merupakan suatu kegiatan untuk memberikan makna atau mengintreprestasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima. (Morissan,2013). Sedangkan encoding, dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan ide-ide dan pikirannya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra penerimanya. (Morissan, 2013:21)

1) Posisi Hegemoni Dominan

Hall menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi di mana media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak. Situasi di mana media dapat menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat. Dengan kata lain, baik media dan khalayak sama-sama menggunakan budaya dominan yang berlaku. Di sini media harus memastikan bahwa pesan yang diproduksi harus sesuai dengan budaya dominan yang ada di masyarakat. (Morissan, 2013:550)

“Kesannya menurut saya, klaim bahwa virus corona itu tentara Allah, tentara Allah tersebut bisa dikatakan untuk menolong hamba Allah, dalam konteks muslim Uighur. Menurut saya itu memang salah satu interpretasi beliau sendiri.” (wawancara dengan Ustadzah Iffa Soraya pada 16 September 2020)

“Tentunya ini ya, kan titik pokoknya ini ada di judulnya bahwa uighur itu terlepas dari corona. Kewajiban seorang muslim memang seperti itu, hal tersebut telah dicover oleh aturan ajaran dari Islam itu sendiri. Baik kita dari aspek sebelum bangun tidur sampai tidur lagi tentunya sudah diatur dalam Islam. Seperti berwudhu dan sebagainya tentunya sudah wajar, karena memang selayaknya seorang muslim itu harus hidup dengan bersih. Dan InsyaAllah kalau masalah itu dikaitkan dengan Corona, kalau dia benar-benar bisa mempraktikkan apa yang diajarkan Rasulullah, InsyaAllah dia akan terhindar dari wabah itu, dan yang terkena pandemi itu mungkin kehendak dari Allah atas suatu ujian. Mungkin dengan itu dia bisa meraih surga begitu.” (wawancara dengan Ustadzah Fika pada 16 September 2020)

“Dalam penjelasan beliau terkait ini, bahwa memang semua makhluk Allah itu kan dalam kendalanya Allah ya. Dia bekerja, dia melakukan sesuatu tentunya atas izinnya Allah, ya bisa dikatakan bahwa virus ini termasuk tentaranya

Allah.” (wawancara dengan Ustadzah Nikmatus pada 16 September 2020)

“Sebelum corona ada di Indonesia, saya sudah sempat menonton cuplikan ceramah tersebut. Menurut pandangan saya tentang hal-hal yang beliau sampaikan mengenai virus corona tersebut ya betul. Kita sebagai muslim itu perlindungan utamanya ya satu perlindungannya Allah.” (Wawancara dengan Ustadzah Siti Zaenab pada 17 September 2020)

Untuk posisi hegemoni dominan terkait Virus Corona adalah tentara Allah, ada beberapa informan yang sependapat dengan cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tersebut. Berikut adalah kutipan wawancara dari beberapa informan yang sependapat dengan *statement* beliau.

“Karena cuplikan ceramah itu konteksnya ke muslim Uighur yang ada di China. Ya saya sependapat saja. Karena itu salah satu tafsiran dari beliau. Kan banyak tafsiran dari masyarakat, ulama, tokoh-tokoh yang lainnya dalam mengungkapkan klaim-klaimnya sendiri, salah satunya Ustadz Abdul Somad yang menafsirkan wabah corona sebagai tentara Allah, ya itu benar-benar saja karena ada dasarnya sendiri beliau mengungkapkan hal itu, ada dasarnya, ada dalilnya yang kuat, yang shahih begitu.” (wawancara dengan Ustadzah Iffa Soraya pada 16 September 2020)

“Saya setuju, karena dari jawaban pertama tadi dilihat dari aspeknya kita sebagai seorang muslim dari bangun tidur sampai tidur lagi sudah diatur dalam Islam. Jadi InsyaAllah, kalau kita mendapatkan ujian seperti wabah ini, tentu tidak begitu khawatir atau gelisah gimana gitu ya. Karena kita menganggapnya sebagai ujian. Kita mendekatkan diri sama Allah untuk saling sama-sama menjaga.” (wawancara dengan Ustadzah Fika pada 16 September 2020)

“Kalau secara umumnya tentang Corona sebagai tentara Allah ini, karena memang semua makhluk di dunia ya atas kendalinya Allah. Ya memang bisa dikaitkan Virus Corona ini sebagai tentaranya Allah. Jadi Allah mengirimkan



tentara Allah itu untuk memperingatkan kepada semua manusia supaya kita tidak melakukan suatu kesombongan terhadap kuasa Allah, begitu kurang lebihnya.” (wawancara dengan Ustadzah Nikmatus pada 16 September 2020)

“Saya sependapat dengan apa yang dikatakan Ustadz Abdul Somad bahwa virus corona ini adalah tentara Allah. Karena memang benar, pada saat itu memang Virus Corona tak ada sama sekali yang mengenai muslim Uighur yang ada di China. Lalu akhirnya virus ini menyebar di Indonesia. Virus ini ada karena kuasa-Nya Allah, dan Allah mengirimkan tentara Allah ini untuk memperingatkan kepada manusia untuk lebih berhati-hati, agar tidak sombong, angkuh, dan lain sebagainya.” (wawancara dengan Ustadzah Siti Zaenab pada 17 September 2020)

Sebuah cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tersebut menimbulkan pro kontra di masyarakat, terjadi karena perbedaan masyarakat dalam menanggapi suatu kasus Virus Corona adalah tentara Allah tersebut.

“Soal perdebatan pendapat itu ya, wajar saja ya. Itu kan hanya tafsiran. Jadi orang-orang menafsirkan apa-apa, beliau juga menafsirkan hal itu, itu hak beliau. Jadi tidak apa-apa, hanya interpretasi saja. Jadi ada yang anggapan tentara Allah itu seharusnya yang seperti ini. Mungkin beliau mengatakan tentara Allah itu konteksnya dengan China, yang memperlakukan muslim Uighur seperti itu. Jadi ini bentuk tentara Allah, seperti itu. Ada anggapan-anggapan yang berbeda-beda itu tidak apa-apa. (wawancara dengan Ustadzah Iffa Soraya pada 16 September 2020)”

“Menurut saya pribadi, pasti setiap orang memiliki pendapatnya masing-masing. Tapi kita sebagai warga Indonesia ya, harusnya kalau kita warga Indonesia yang sesungguhnya, walaupun dia memiliki perbedaan pendapat tentunya bisa menghargai persepsi setiap orang masing-masing.” (wawancara dengan Ustadzah Fika pada 16 September 2020)

“Terkait pendapat kan bisa berbeda-beda ya. Semua tergantung pada sudut yang memandang. Bagi saya pro kontra itu ya wajar-wajar saja. Ada yang bagi sebagian

orang ini menganggap sebagai musibah, sebagian orang berpendapat sebagai ujian, dan ada juga yang menganggap sebagai sebuah pelajaran.” (wawancara dengan Ustadzah Nikmatus pada 16 September 2020)

“Intinya, kalau tentang cuplikan ceramah tersebut menurut saya, kalau video itu dikeluarkan saat ini dan menuai pro kontra ya jelas. Karena, sebenarnya ceramah itu sudah lama, tapi pada saat covid belum menyebar di Indonesia. Nah, kalau ceramah tersebut dishare sekarang, dilihat oleh orang sekarang kemudian tipe orang yang langsung menerima informasi mentah-mentah dan tidak menyelidiki itu kapan. Jelas akan menimbulkan pro kontra, jelas akan ditolak masyarakat. menurut saya hal itu wajar. Karena pada dasarnya disaat sekarang ini, orang muslim pun banyak yang terkena virus corona, di Indonesia pun juga banyak yang terkena virus ini.” (wawancara dengan Ustadzah Siti Zaenab pada 17 September 2020)

Cuplikan ceramah atau yang sejenisnya harus dapat menghubungkan pesan yang baik untuk menjelaskan informasi makna pesan ke tujuannya dan para pengamat.

## 2) Posisi Negosiasi

Posisi di mana khalayak secara umum menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat. (Morissan, 2013:550)

Seseorang informan yang berada di posisi negoisasi hanya menerima sebagian pesan yang disampaikan dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, dan sisanya

para informan tersebut menyatakan menolak sesuai dengan kondisi yang dialami oleh masing-masing informan.

Informan yang berada di dalam posisi negosiasi menerima hanya sebagian pesan yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad terkait cuplikan Youtube ceramah tentang Virus Corona adalah tentara Allah.

“Inti di awal cuplikan tersebut beliau membuka hikmah datangnya Corona dan itu kan tidak terkena bagi muslim Uighur. Karena mereka rajin berwudhu dan sebagainya. Intinya ketika seseorang atau siapapun melaksanakan ajaran Islam dan melaksanakannya syariat itu, secara kaffah dan secara keseluruhan maka dia akan selamat di kehidupan dunia maupun akhiratnya. Jadi misal kalau kita patuh terhadap syariat, ya itu buktinya kita akan terbebas dari wabah dan terhindar dari musibah-musibah yang ada.”

“Secara umum Corona atau wabah yang melanda Indonesia maupun dunia. Secara keyakinan sendiri sebagai muslim itu merupakan sebuah ujian atau cobaan yang diturunkan oleh Allah untuk umat manusia entah itu untuk bala’ atau untuk musibah, ya karena itu balasan atas perbuatan manusia. Wallahu a’lam itu yang saya tanggapi dari sisi saya sendiri sebagai seorang muslim. Semua yang terjadi kan pasti ada hikmahnya.”

“Saya tidak bisa mengatakannya sependapat atau tidaknya, karena kan kita belum *crosscheck* secara langsung. Karena di dalam cuplikan tersebut, beliau juga tidak menjelaskan secara gamblang mengenai virus tersebut.” (wawancara dengan Ustadzah Yunin pada 16 September 2020)

Terkait cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut Ustadzah Yunin menyampaikan bahwa untuk sependapat atau tidak dengan informasi yang disampaikan beliau atau pendakwah, sebelum menyimpulkan

kebenarannya harus di *crosscheck* terlebih dahulu. Sehingga nantinya tidak menimbulkan suatu perdebatan di masyarakat yang melihat cuplikan ceramah tersebut.

### 3) Posisi Oposisi

Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan dekoding terhadap pesan media adalah melalui oposisi yang terjadi ketika khalayak audiensi yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audiensi menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media. (Morissan, 2013:551)

Sementara itu subjek yang berada dalam posisi oposisi memiliki penafsiran yang berlawanan atau bertentangan dengan apa yang disampaikan dalam cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Mereka memahami maksud yang ingin disampaikan dari cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul somad terkait Virus Corona, tetapi melawannya berdasarkan pandangan dan pengalaman sendiri yang bertentangan. Hal ini dapat terjadi ketika suatu subjek memang memiliki kerangka berfikir yang sama sekali berbeda dengan adanya cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

Akan tetapi tidak ada informan yang menempati posisi oposisi ini. Meskipun para informan memiliki *interest* untuk menilai cuplikan Youtube ceramah tentang Virus Corona, tetapi tidak semua subjek informan memiliki karakter yang sama. *Interest* tersebut juga tidak lantas membuat mereka (informan) selalu menerima atau menyetujui suatu pesan-pesan yang disampaikan dalam cuplikan ceramah tersebut.

*Interest* itu sama sekali tidak dapat menghalangi pandangan maupun pendapat mereka bertentangan. Para informan (subjek) pastinya juga menggunakan pengalaman pribadi, interaksi dengan orang-orang dalam memaknai cuplikan Youtube ceramah tersebut. Yang kemudian, tiap informan memiliki suatu pemaknaan yang beragam dari latar belakang budaya dan pergaulan setiap hari mereka.

### C. Hasil Analisis Data

NO	PONDOK PESANTREN	NAMA	POSISI DOMINAN	POSISI NEGOISASI	POSISI OPOSISI
1.	Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo	Iffa Soraya	✓		
2.		Siti Zaenab	✓		
3.		Nikmatus Soleha	✓		
4.		Dzurriyata Quratta A'yunin		✓	
5.		Fika Hikma Yani Nahrowi	✓		
6.	Pondok Pesantren Al	Malihah Hasanah Manshur		✓	

7.	Manshur Popongan	Muhammad Manshur		✓	
8.		Zaki Taslim Al-Hadi		✓	
9.		Mar'atun Nasicha			✓
10.		Nasrun Minalloh		✓	

**Tabel 4. Hasil Analisis**

Berbicara mengenai Youtube, maka hal tersebut tidak akan lepas dari adanya pesan yang dimaknai oleh penonton. Secara teoritik, teks media memperoleh makna hanya pada saat penerimaan yaitu pada saat teks tersebut dilihat, dibaca, dan didengarkan. Penonton di sini dilihat tidak hanya sebagai konsumen konten media tetapi juga bisa sebagai produsen makna. Sehingga satu teks media akan menimbulkan penafsiran atau pemaknaan yang berbeda-beda dari setiap penonton.

Penelitian tentang resepsi merupakan suatu penelitian yang berfokus pada penonton atau audiens. Dalam teori *encoding-decoding* yang dirumuskan oleh Stuart Hall, menyatakan bahwa resepsi ialah audien yang mengkonsumsi teks secara aktif dalam memaknai sebuah pesan yang disampaikan suatu media. Dalam analisis resepsi makna sebuah teks bersifat polesemi, dengan kata lain khalayak dapat membuat makna apa saja atau berbeda dari teks tersebut. Penelitian ini menunjukkan bagaimana fenomena perubahan dalam penggunaan media sosial untuk menyampaikan suatu informasi yang dapat ditolak maupun diterima oleh khalayak.

Pemaknaan atau analisis resepsi pada pesan atau teks media yang merupakan adaptasi dari model *encoding-decoding*, di mana model

tersebut dicetuskan oleh Hall pada tahun 1973. Model komunikasi *decoding-encoding* yang dicetuskan oleh Stuart Hall, pada dasarnya menyatakan bahwa makna dikodekan (*encoding*) oleh pengirim dan diterjemahkan (*decoding*) oleh penerima serta makna *encoding* dapat diterjemahkan menjadi hal yang berbeda-beda oleh audien.

Penelitian ini mengambil topik permasalahan Virus Corona adalah tentara Allah yang disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat kajian di Malaysia. Di dalam cuplikan Youtube ceramah tersebut Ustadz Abdul Somad mengklaim bahwasanya orang yang berada di Uighur sama sekali tidak terkena Virus Corona. Karena mereka selalu menjaga kesucian, selalu berwudhu dan sebagainya.

Terdapat tiga posisi pemaknaan yang dicetuskan oleh Stuart Hall. Pemaknaan yang pertama adalah hegemoni dominan. Pada posisi ini khalayak memiliki pemaknaan yang sejalan atau sama, respon yang diberikan khalayak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh produsen pesan. Kedua, posisi pemaknaan negoisasi. Pada posisi negoisasi mayoritas khalayak mampu menerima pesan yang diberikan secara dominan, namun khalayak tidak sepenuhnya menyetujui makna yang diberikan oleh produsen pesan. Ketiga, posisi pemaknaan oposisi. Pada posisi ini khalayak sepenuhnya tidak menyetujui makna yang diberikan oleh produsen pesan.

Hasil yang didapat berdasarkan pertimbangan peneliti dengan teori yang digagas oleh Stuart Hall tentang pemaknaan. Untuk posisi hegemoni

dominan dari Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan, sama sekali tidak memiliki pemahaman yang sejalan dengan apa yang disampaikan dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Sedangkan posisi hegemoni dominan dari Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Modern Imam Syuhodo, keempat informan memiliki pemahaman yang sejalan dengan apa yang disampaikan dalam Youtube ceramah tersebut.

Sedangkan untuk posisi negoisasi dari Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan, sebanyak empat informan berada dalam posisi ini, dan guru dari pondok pesantren Modern Imam Syuhodo yang masuk ke dalam posisi ini yakni satu informan yang hanya menerima sebagian pesan yang disampaikan dalam cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

Sementara satu informan yang berada dalam posisi oposisi, berasal dari Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan, memiliki pemahaman yang bertentangan dengan apa yang disampaikan dalam cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Selanjutnya dari Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Modern Imam Syuhodo sama sekali tidak ada yang menempati posisi oposisi.

Penerimaan pesan atau teks Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al Manshur Popongan dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo berdasarkan proses pemaknaannya sesuai dengan pola pemikiran khalayak yaitu dominan, negoisasi, dan oposisi. Sebuah pesan bisa diterjemahkan



secara bebas meskipun produsen pesan menginginkan pemaknaan tertentu terhadap pesan yang diproduksi. Analisis resepsi menekankan pada kemampuan penonton, tidak hanya mengonsumsi pesan tetapi juga turut aktif dalam memproduksi makna.

Dilihat dari wawancara yang telah dilakukan, setiap informan (Ustadz/Ustadzah) mempunyai pemaknaan pesan masing-masing terkait cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Di dalam mendefinisikan pendapat tersebut, setiap informan mengutarakannya tidak jauh berbeda dengan satu sama lain. Dari beberapa definisi menurut informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, bahwasanya munculnya Virus Corona ini sebagai teguran, ujian, peringatan dari Allah SWT untuk semua umat manusia.

Meskipun para informan memiliki *interest* tersendiri untuk melihat cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, tidak semua informan mempunyai sikap dan bertindak dengan cara yang sama. *Interest* tersebut tidak menghalangi pihak informan untuk menyatakan ketidak sependapatannya dengan apa yang disampaikan dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

Perbedaan pandangan membuat kedua belah pihak pesantren tersebut meresepsikan makna pesan Youtube ceramah secara berbeda-beda antara satu sama lain. Kedua pondok pesantren ini merupakan masuk ke dalam organisasi Islam terbesar di Indonesia. Jika dilihat rekam jejaknya

dua organisasi pondok ini sering kali ditemukan masalah perbedaan pola pandang atau pandangan yang berseberangan. Namun, keduanya masih bisa disatukan, kedua tempat ini sama-sama memiliki sikap toleransi dengan agama lain, tidak berat sebelah dan turut menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya.

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan kedua ponpes tersebut mengalami perbedaan pandangan terkait Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Seperti yang telah disampaikan dalam Youtube ceramah tersebut, UAS mengklaim bahwa Virus Corona merupakan tentara Allah. Dari ponpes Al Manshur para Ustadz/Ustadzah lebih dominan merefleksikan Youtube ceramah tersebut sebagai ujian, teguran, dan peringatan. Sedangkan dari ponpes Modern Imam Syuhodo para Ustadz/Ustadzah lebih dominan mengatakan bahwa Virus Corona tersebut benar tentara Allah. Ponpes Al Manshur secara tegas berada di posisi tengah-tengah atau masih ragu-ragu mengatakan setuju dengan beberapa pengecualian terhadap Youtube ceramah tersebut. Sementara ponpes Modern Imam Syuhodo secara tegas sependapat dengan topik permasalahan tersebut.

Mengenai perbedaan pendapat yang sudah mengakar. Kedua pondok pesantren yaitu Al Manshur dan Modern Imam Syuhodo memang mempunyai ideologi atau cara pandang yang berbeda. Ustadz/Ustadzah Al Manshur masuk ke dalam organisasi Nadhlatul Ulama, mereka menjunjung tinggi kearifan lokal sehingga tidak heran ketika di

organisasinya ada pendidikan modern yang dicampur dengan kebudayaan seperti larangan yang sudah melekat di hati mereka. Berbeda dengan ponpes Modern Imam Syuhodo masyarakatnya memiliki kesan lebih rasional dan objektif dalam memaknai suatu hal. Mereka memilih sosok ulama karena sesuai dan mereka pikir benar. Jika dalam perjalanannya ulama tidak sesuai dengan rasio mereka, maka masyarakatnya akan meninggalkan ulama tersebut.

Tampaknya keputusan antara pondok pesantren Al Manshur (Nahdlatul Ulama) dan pondok pesantren modern Imam Syuhodo (Muhammadiyah) juga mempengaruhi pandangan, sikap hingga pola metode yang dikembangkan dalam melakukan ijtihad. Bahkan perbedaan sudut pandang tersebut juga berimplikasi terhadap corak dan model pendidikan yang dijalankan oleh kedua organisasi itu. Menurut yang diamati peneliti dalam memaknai Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona kedua organisai tersebut masih dalam koridor toleransi dan tidak menimbulkan konflik antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama

Perbedaan pemaknaan terkait Youtube ceramah tersebut sesuatu hal yang wajar. Perbedaan akan menjadi suatu masalah yang mengancam persatuan umat, selama kita tidak bisa menghargai pendapat Ustadz/Ustadzah. Sikap toleransi harus senantiasa kita rawat dan lestarikan. Demikianlah seharusnya para Ustadz/Ustadzah menyikapi suatu perbedaan pandangan, bukan menonjol-nonjolkan pendapat yang paling

benar yang lainnya salah. Melainkan menyikapinya dengan cara yang arif dan selalu berpikir positif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan beberapa informan yang terbagi dalam memberikan pemaknaan terhadap Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

Pertama, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan. Para peneliti menemukan informan ini terbagi menjadi dua pembacaan dalam meresepsikan makna pesan yang disampaikan oleh Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Empat informan berada dalam posisi negoisasi yaitu Hj. Malihah Hasanah Manshur, H. Muhammad Manshur, K.H Nasrun Minalloh, Zaki Taslim Al-Hadi, dan satu informan yang berada dalam posisi oposisi yaitu Mar'atun Nasicha

Kedua, penelitian dilakukan di pondok pesantren Modern Imam Syuhodo. Para peneliti menemukan satu informan di posisi negoisasi dan empat informan berada di posisi hegemoni dominan, dalam meresepsikan makna pesan yang disampaikan oleh Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Satu informan yang berada di posisi negoisasi yaitu Ustadzah Dzurriyata Qurrata A'yunin, dan empat informan lainnya berada di posisi hegemoni

dominan yakni Ustadzah Iffa Soraya, Ustadzah Siti Zaenab, Ustadzah Nikmatu Soleha, Ustadzah Fika Hikma Yani Nahrowi.

Hasil yang didapat tersebut berdasarkan evaluasi dari peneliti dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall tentang suatu pemaknaan.

Untuk posisi hegemoni dominan yang dilakukan di pondok pesantren Al Manshur terkait Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, informan tidak ada yang menempati posisi hegemoni dominan.

Selanjutnya posisi oposisi yang dilakukan di pondok pesantren modern Imam Syuhodo terkait Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, informan tidak ada yang menempati pada posisi oposisi ini.

Para informan yang berada di posisi negoisasi, hanya menerima sebagian pesan yang disampaikan oleh Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, yang berada pada hal-hal tertentu dan sesuai dengan pandangannya masing-masing.

Beberapa informan yang berada di posisi hegemoni dominan memiliki pemahaman atau pemikiran yang sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, mereka dapat memahami makna pesan yang disampaikan di ceramah tersebut sesuai latar belakang informan.

Meskipun para informan memiliki *interest* tersendiri untuk melihat cuplikan Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona, tidak semua informan mempunyai sikap dan bertindak dengan cara yang sama. *Interest* tersebut tidak menghalangi pihak informan untuk menyatakan ketidak sependapatnya dengan apa yang disampaikan dalam Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona.

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan kedua ponpes tersebut mengalami perbedaan pandangan terkait Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona. Seperti yang telah disampaikan dalam Youtube ceramah tersebut, UAS mengklaim bahwa Virus Corona merupakan tentara Allah. Dari ponpes Al Manshur para Ustadz/Ustadzah lebih dominan meresepsikan Youtube ceramah tersebut sebagai ujian, teguran, dan peringatan. Sedangkan dari ponpes Modern Imam Syuhodo para Ustadz/Ustadzah lebih dominan mengatakan bahwa Virus Corona tersebut benar tentara Allah. Ponpes Al Manshur secara tegas berada di posisi tengah-tengah atau masih ragu-ragu mengatakan setuju dengan beberapa pengecualian terhadap Youtube ceramah tersebut. Sementara ponpes Modern Imam Syuhodo secara tegas sependapat dengan topik permasalahan tersebut.

Mengenai perbedaan pendapat yang sudah mengakar. Kedua pondok pesantren yaitu Al Manshur dan Modern Imam Syuhodo

memang mempunyai ideologi atau cara pandang yang berbeda. Ustadz/Ustadzah Al Manshur masuk ke dalam organisasi Nadhlatul Ulama, mereka menjunjung tinggi kearifan lokal sehingga tidak heran ketika di organisasinya ada pendidikan modern yang dicampur dengan kebudayaan seperti larangan yang sudah melekat di hati mereka. Berbeda dengan ponpes Modern Imam Syuhodo masyarakatnya memiliki kesan lebih rasional dan objektif dalam memaknai suatu hal. Mereka memilih sosok ulama karena sesuai dan mereka pikir benar. Jika dalam perjalanannya ulama tidak sesuai dengan rasio mereka, maka masyarakatnya akan meninggalkan ulama tersebut.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti masih melihat kalau penelitian mengenai tanggapan audiens memiliki peluang untuk dikembangkan. Di dalam penelitian ini audiens dalam perilaku konsumsi media belum dibahas secara lebih jauh. Oleh karena itu, selanjutnya peneliti dalam berpendapat studi mengenai audiens dan tema-tema yang lainnya. Sehingga, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan, sumbangan referensi untuk penelitian ke depannya, dan dapat semakin memperkaya kajian di bidang komunikasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. (2019). Analisis Karakteristik Differentiate Media Vlog dalam Konsep DRIP Komunikasi Pemasaran Film Hangout. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–8.
- Ayuningtyas, F., & Abdullah, A. Z. (2017). Kognisi Sosial Melalui Situs Jejaring Youtube Pada Komunitas Online ( Studi Kasus pada Komunitas Online LinkPictureID ). *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 137–150.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Chandra, E. (2017). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406–417.
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24.
- Fachruddin, A. (2019). *Journalism Today*. Jakarta: Kencana.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gafar, A. (2008). Penggunaan Internet Sebagai Media Baru dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2), 36–43.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.
- Hajar, I. (2018). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar (Analisis Sosial Media). *Jurnal Al-Khitabah*, 5(2), 95–109.
- Hall, S. (1933). *Decoding The Cultural Studies Reader*. London and New York: Routledge.
- Hariadi. (2015). *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKiS.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif*. Depok: Kencana.
- Herniawati. (2018). *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*. Surabaya: Jakad Publishing.

- Islami.co. (2020a). Corona “Tentara Allah” dan Sejarah Ulama yang Tidak Percaya Penyakit Menular. Retrieved from <https://islami.co/corona-tentara-allah-dan-sejarah-ulama-tidak-percaya-penyakit-menular/>
- Islami.co. (2020b). Quraish Shihab: Saya Tidak Setuju Pendapat Corona Tentara Allah. Retrieved from <https://islami.co/quraish-shihab-tidak-setuju-pendapat-corona-tentara-allah/>
- Kasih, S. R., Ramdan, A. M., & Samsudin, A. (2020). Minat Beli Kaum Milenial Pengguna Instagram. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(1), 52–61.
- Kindarto, A. (2008). *Belajar Sendiri Youtube*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Liputan6.com. (2020). Update Corona COVID-19 29 Maret:664.924 Orang di Dunia Terinfeksi, 140.222 Pasien Sembuh. Retrieved March 29, 2020, from <https://www.liputan6.com/global/read/4213952/update-corona-covid-19-29-maret-664924-orang-di-dunia-terinfeksi-140222-pasien-sem-buh>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Parwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biodemika Dan Kesehatan*, 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- Ramlah. (2015). *Meretas Dakwah di Kota Palopo*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ridla, M. R., Rifa’i, A., & Suisyanto. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sakdiah, H. (2015). Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27), 85–94.
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam □. *Jurnal Sosial & Budaya Syar’i2*, 7(6), 555–564. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Syamsudin. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Tanzeh, A. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tirto.id. (2020). Update Corona 30 Maret 2020: Data di Indonesia, 31 Provinsi & Dunia. Retrieved March 30, 2020, from <https://tirto.id/update-corona-30-maret-2020-data-di-indonesia-31-provinsi-dunia-eJJx>
- Toni, A., & Fajariko, D. (2017). Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism “ Kill The Messenger .” *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 151–163.
- Tuanaya, A, M., & Dkk. (2007). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Tunshorin, C. (2016). Analisis Resepsi Budaya Populer Korea Pada Eternal Jewel Dance Community Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, 10(April), 71–80.
- Wahid, A. (2019). *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19), Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Wellness and Healty Magazine*, 2(1), 187–192.
- Islami.co. (2020a). Corona “Tentara Allah” dan Sejarah Ulama yang Tidak Percaya Penyakit Menular. Retrieved from <https://islami.co/corona-tentara-allah-dan-sejarah-ulama-tidak-percaya-penyakit-menular/>
- Islami.co. (2020b). Quraish Shihab: Saya Tidak Setuju Pendapat Corona Tentara Allah. Retrieved from <https://islami.co/quraish-shihab-tidak-setuju-pendapat-corona-tentara-allah/>
- Liputan6.com. (2020). Update Corona COVID-19 29 Maret:664.924 Orang di Dunia Terinfeksi, 140.222 Pasien Sembuh. Retrieved March 29, 2020, from <https://www.liputan6.com/global/read/4213952/update-corona-covid-19-29-maret-664924-orang-di-dunia-terinfeksi-140222-pasien-semuh>
- Tirto.id. (2020). Update Corona 30 Maret 2020: Data di Indonesia, 31 Provinsi & Dunia. Retrieved March 30, 2020, from <https://tirto.id/update-corona-30-maret-2020-data-di-indonesia-31-provinsi-dunia-eJJx>
- Viva.co.id. (2019). Profil Ustadz Abdul Somad, from <https://www.viva.co.id/siapa/read/660-ustaz-abdul-somad>

### **Skripsi :**

- Edo Robby Sarjana 2018, “Analisis Resepsi Budaya dalam Tradisi Weton pada Film Pendek Mimi Lan Mintuno (Studi Deskriptif Kualitatif pada Abdi Dalem Kraton Surakarta)”, SkripsiProgram Studi Komunikasi dan Penyiaran

Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Anna Puji Lestari 2011, “Analisis Resepsi Penonton Perempuan Terhadap Citra Seksualitas Kontestan Perempuan di *Take Him Out*” skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang.

Madyawati “Analisis Resepsi Militarisme dalam Film 3 pada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan Indonesia, Klaten”, skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Surakarta (2017).

# LAMPIRAN



*Ustadz Abdul Somad Virus Corona Adalah Tentara Allah*

90.974 x ditonton · 3 bulan lalu



658



566



Bagikan



Download



Simpan



GMG Crew

DISUBSCRIBE



Dipublikasikan tanggal 17 Feb 2020

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Semoga kedamaian, rahmat, dan rahmat Allah menyertai Anda

Link : <https://youtu.be/C6cixYXh4RM>

## **INTERVIEW GUIDE**

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?
2. Menanggapi video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?
3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat, bagaimana tanggapan saudara?
4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?
5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam cuplikan video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

**Nama** : **Hj. Malihah Hasanah Manshur**  
**Jabatan** : **Pengasuh santri**  
**Waktu Wawancara** : **14 September 2020**  
**Tempat** : **Pondok Pesantren Al Manshur**

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?

Jawaban: Kesannya melihat cuplikan ceramah ini, intinya supaya kita lebih berhati-hati. Segala sesuatu itu, bisa juga dikaitkan sebagai cambuk atau peringatan dari Allah kepada manusia.

2. Menanggapi cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: sebenarnya apapun bisa dikaitkan dengan dalil Al-Quran. Menurut saya Virus Corona itu cobaan dari Allah untuk semua manusia, dan bagaimana manusia itu bisa menghadapinya. Jadi sarana untuk kita semua agar lebih introspeksi diri apapun itu bentuknya jika semisal Ustadz Abdul Somad berbicara begitu, ya bisa saja beliau punya dalilnya maka sah-sah saja.

3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: kita lebih cari amannya, biar tidak jadi masalah dan melebar. Lebih baik ya segala sesuatu itu dibicarakan, dimusyawarahkan.



Penceramah pasti mempunyai caranya sendiri untuk menyampaikan syiar Islam. Beliau kan pasti punya basic agama tentang ilmu-ilmu syariat. Perdebata di masyarakat menurut saya gak perlu juga, karena ini masalahnya ke masing-masing orang. Kita mau berdebat seperti apapun, kalau sudah kena Virus Corona ya bisa apa. Seharusnya kita lebih bijak dalam menghadapi pendapat-pendapat siapapun yang dianggap keliru atau melenceng.

4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?

Jawaban: munculnya Virus Corona di Indonesia ini adalah sebuah ujian dari Allah untuk kita, siapa pun bisa dikehendaki terkena virus ini tanpa memandang bulu ras dan suku. Ambil sisi positifnya bahwa ternyata di dunia ini suatu zat yang maha kuasa mengendalikan semuanya.

5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam cuplikan video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

Jawaban: Waallahu alam, masalah benar atau tidaknya. Tapi tetap, kita yakin beliau punya referensi yang kuat juga. Jika Ustadz Abdul Somad bilang Corona tentara Allah, itu tidak ada salahnya. Karena Corona trjadi atas izin dan kehendak-Nya.

**Nama** : **H. Muhammad Manshur**  
**Jabatan** : **Pengasuh santri**  
**Waktu Wawancara** : **14 September 2020**  
**Tempat** : **Pondok Pesantren Al Manshur**

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?

Jawaban: dari awal saya melihat judul cuplikan ceramah tersebut saya agak terkejut untuk melihatnya, karena permasalahan ini adalah pokok tema yang lagi viral di dunia.

2. Menanggapi video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: menurut saya Corona tidak hanya terjadi di Indonesia. Tetapi terjadi secara global. Beliau berkata seperti itu pasti sudah mempunyai dasar ketika mengatakan pernyataan Virus Corona adalah tentara Allah tersebut.

3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: dengan adanya kasus ini, perdebatan masyarakat terkait ceramah Ustadz Abdul Somad tersebut, menurut saya lebih baik dimusyawarahkan. Karena sesuatu yang diperdebatkan terus menerus tidak akan menemui titik terang.

4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?

Jawaban: yang harus dipahami bahwa musibah yang Allah turunkan berupa penyakit seperti corona ini, karena Allah menyayangi umat manusia terkasih-Nya karena Allah ingin mengangkat derajat manusia.

5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

Jawaban: janganlah kita menyalahkan secara subjektif. Kita intropeksi diri, tidak harus saling menyalahkan. Intinya, adanya Corona itu malah kita jadikan sarana untuk menjadi yang lebih baik. Namun, jika ditanya sependapat atau tidak, ya saya menjawab di bagian tertentu saja. Misalnya saya sependapat, untuk mengurangi terhindar dari penyakit kita diharuskan menjaga kebersihan, kesucian.

**Nama** : Mar'atun Nasicha  
**Jabatan** : Pengasuh Santri  
**Waktu Wawancara** : 24 September 2020  
**Tempat** : Di Rumah

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?

Jawaban: kesan saya setelah melihat cuplikan ceramah tersebut rasanya agak terkejut dengan pernyataan beliau. Ayo mulai lah lebih berhati-hati untuk memberikan suatu informasi, agar tidak menimbulkan suatu permasalahan dan perdebatan.

2. Menanggapi cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: pandemi ini bukan semata-mata cobaan yang berat dari Allah melainkan adanya pandemi ini kita diharuskan untuk belajar lebih menjaga kebersihan dari segi manapun entah dari diri sendiri, makanan, maupun lingkungan sekitar.

3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat. bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: mari mulai dari sekarang jangan saling menyalahkan satu sama lain. Baik muslim maupun non muslim mempunyai kewajiban

yang sama untuk saling tolong menolong meringankan beban satu sama lain.

4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?

Jawaban: pandemi ini tidak hanya melanda orang non muslim, kenyataannya pun orang muslim juga ada yang terkena virusnya, itu pun tidak dalam jumlah sedikit. Yakinlah, dengan adanya pandemi ini kita bisa melewatinya, karena Allah tidak akan menguji suatu kaum melebihi batas kemampuan mereka.

5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam cuplikan video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

Jawaban: Saya tidak setuju dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad. Di dalam cuplikan ceramah tersebut seakan-akan beliau menyalahkan atau memojokkan orang non muslim. Padahal pandemi ini telah memakan tanpa memandang ras mengenai orang muslim maupun non muslim. Bahkan umat muslim yang ada di Indonesia maupun negara lainnya juga terkena virus ini. Jadi sebagai tokoh yang paham tentang agama lebih baik, dapat memberikan petuah-petuah yang bijak agar semua pihak, baik muslim maupun non muslim bisa saling bahu membahu agar pandemi ini segera berlalu.

**Nama** : **Zaki Taslim Al-Hadi**  
**Jabatan** : **Pengasuh santri**  
**Waktu Wawancara** : **24 September 2020**  
**Tempat** : **Di Rumah**

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?

Jawaban: jika melihat dari cuplikan ceramah itu, jika dikonsumsi oleh orang awam yang keilmuannya dibidang ini kurang, maka akan menimbulkan suatu perdebatan dimasyarakat.

2. Menanggapi cupikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: menurut saya pandemi Virus Corona ini mesti kita anggap sebagai ujian dari Allah SWT.

3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat. bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: adanya perdebatan di masyarakat terkait kasus ini menurut saya seharusnya menjadi pelajaran untuk tidak gampang menghakimi orang lain. Mari kita ambil sisi positifnya saja, pandemi ini merupakan sebuah takdir dari Allah.

4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?

Jawaban: pandemi Virus Corona ini terjadi dan menyerang seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Siapa pun bisa terkena virus ini. Virus ini sebuah ujian dari Allah SWT. Maka dimulai adanya pandemi ini kita diharuskan untuk selalu menjaga kesehatan, lebih berhati-hati dan lain sebagainya.

5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam cuplikan video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

Jawaban: barangkali, kasus pandemi ini dapat mengajarkan kita untuk introspeksi (muhasabah). Karena orang yang beriman akan sadar, bahwa maksud dari Allah memberikan ujian kepada suatu kaum adalah agar mereka kembali ke jalan yang benar.

**Nama** : **K.H Nasrun Minalloh**  
**Jabatan** : **Pengasuh Santri**  
**Waktu Wawancara** : **24 September 2020**  
**Tempat** : **Di Rumah**

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?

Jawaban: kesan saya setelah menonton youtube ceramah ini, menurut saya setiap orang berhak mengeluarkan untuk berargumen apapun itu masalahnya.

2. Menanggapi video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: Ini merupakan sebuah fakta, bahwa kita harus merenung dengan wabah Corona ini. Hanya Allah yang tahu untuk apakah dia menciptakan makhluk yang bernama Corona ini.

3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: masalah Virus Corona adalah tentara Allah, menurut saya tidak perlu diperdebatkan. Karena setiap pendapat pasti akan ada tanggapan positif dan negatifnya. Seharusnya tidak dibesar-besarkan, bisa saja kurangnya kita dalam referensi dan keterbatasan yang ada membuat kita akan salah menterjemahkannya.



4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?

Jawaban: Virus Corona merupakan sebuah teguran, sebuah ujian dari Allah SWT untuk seluruh umat manusia, agar kita selalu mengingat Allah, agar manusia segera bertobat dan kembali ke jalan yang benar kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta ini.

5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam cuplikan video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

Jawaban: bisa jadi, karena memang setiap peristiwa yang kita alami adalah teguran dari Allah, baik untuk orang mukmin atau kafir. Allah akan melakukan teguran apabila setiap manusia melakukan kesombongan. Jika dicuplikan ceramah ini saya bisa menerima sebagian, tidak semuanya.

**Nama** : Iffa Soraya  
**Jabatan** : Pengasuh Santri  
**Waktu Wawancara** : 16 September 2020  
**Tempat** : Di Rumah

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?

Jawaban: kesannya menurut saya, klaim bahwa virus corona itu tentara Allah, tentara Allah tersebut bisa dikatakan untuk menolong hamba Allah, dalam konteks muslim Uighur. Menurut saya itu memang salah satu interpretasi beliau sendiri.

2. Menanggapi cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: menurut saya virus corona adalah tentara Allah, merupakan salah satu interpretasi saja dari beliau bahwa tentara Allah yang salah satunya virus corona tersebut untuk menolong hamba Allah, yaitu muslim Uighur yang ada di China.

3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat. bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: Soal perdebatan pendapat itu ya, wajar saja ya. Itu kan hanya tafsiran. Jadi orang-orang menafsirkan apa-apa, beliau juga menafsirkan hal itu, itu hak beliau. Jadi tidak apa-apa, hanya interpretasi saja. Jadi ada yang anggapan tentara Allah itu seharusnya yang seperti ini. Mungkin beliau mengatakan tentara Allah itu konteksnya dengan China, yang memperlakukan muslim Uighur seperti itu. Jadi ini bentuk tentara Allah, seperti itu. Ada anggapan-anggapan yang berbeda-beda itu tidak apa-apa.

4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?

Jawaban: kalau saya, virus corona ini bisa sebagai ujian dari Allah. Ujian Allah untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah. Terus juga bisa dimaknakan sebagai namanya yang tadi tentaranya Allah. Ya tadi mengaitkan dengan penyiksaan yang terjadi pada muslim Uighur terkhusus yang ada di China, itu jadi salah satu interpretasi juga. Kalau memang benar-benar tentara Allah, mengapa kita yang beriman takut. Wabahnya itu kan adalah, apa namanya bisa menjadi adzab bagi yang dikehendaki Allah. Salah satunya di China itu terhadap muslim Uighur itu bisa jadi hikmah mereka, dari Allah menjadikan rahmat bagi mereka yang beriman. Karena semakin kita mendekatkan diri kepada Allah, cara Allah menunjukkan kasih sayangnya, itu terbukti melalui wabahnya tersebut.

5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam cuplikan video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

Jawaban: karena cuplikan ceramah itu konteksnya ke muslim Uighur yang ada di China. Ya saya sependapat saja. Karena itu salah satu tafsiran dari beliau. Kan banyak tafsiran dari masyarakat, ulama, tokoh-tokoh yang lainnya dalam mengungkapkan klaim-klaimnya sendiri, salah satunya Ustadz Abdul Somad yang menafsirkan wabah corona sebagai tentara Allah, ya itu benar-benar saja karena ada dasarnya sendiri beliau mengungkapkan hal itu, ada dasarnya, ada dalilnya yang kuat, yang shahih begitu.

**Nama** : Fika Hikma Yani Nahrowi  
**Jabatan** : Pengasuh Santri  
**Waktu Wawancara** : 16 September 2020  
**Tempat** : Di Rumah

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?

Jawaban: tentunya ini ya, kan titik pokoknya ini ada di judulnya bahwa uighur itu terlepas dari corona. Kewajiban seorang muslim memang seperti itu, hal tersebut telah dicover oleh aturan ajaran dari Islam itu sendiri. Baik kita dari aspek sebelum bangun tidur sampai tidur lagi tentunya sudah diatur dalam Islam. Seperti berwudhu dan sebagainya tentunya sudah wajar, karena memang selayaknya seorang muslim itu harus hidup dengan bersih. Dan InsyaAllah kalau masalah itu dikaitkan dengan corona, kalau dia benar-benar bisa mempraktikkan apa yang diajarkan Rasulullah, InsyaAllah dia akan terhindar dari wabah itu, dan yang terkena pandemi itu mungkin kehendak dari Allah atas suatu ujian. Mungkin dengan itu dia bisa meraih surga begitu.

2. Menanggapi cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: dari cuplikan ceramah tersebut, Alhamdulillah bisa memotivasi kita tentunya sebagai seorang muslim itu mempunyai visi misi kedepan untuk menjadikan semua umat, tidak hanya sekedar umat yang biasa. Kenapa muslim ini kok sempat mengalami kemunduran, karena kita sudah mulai lalai dengan aturan syariatnya. Kalau kita sekarang dihadapkan dengan wabah seperti ini, berarti itu ujian bagi kita untuk mengembalikan marwahnya seorang muslim.

3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat. bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: menurut saya pribadi, pasti setiap orang memiliki pendapatnya masing-masing. Tapi kita sebagai warga Indonesia ya, harusnya kalau kita warga Indonesia yang sesungguhnya, walaupun dia memiliki perbedaan pendapat tentunya bisa menghargai persepsi setiap orang masing-masing.

4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?

Jawaban: kalau menurut saya pribadi virus corona itu adalah suatu ujian dari Allah, untuk semakin memperdekat diri dengan Allah karena dengan wabah ini kalau kita bisa megambil banyak hikmahnya, tentu banyak sekali kan.

5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam cuplikan video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

Jawaban: saya setuju, karena dari jawaban pertama tadi dilihat dari aspeknya kita sebagai seorang muslim dari bangun tidur sampai tidur lagi sudah diatur dalam Islam. Jadi InsyaAllah, kalau kita mendapatkan ujian seperti wabah ini, tentu tidak begitu khawatir atau gelisah gimana gitu ya. Karena kita menganggapnya sebagai ujian. Kita mendekatkan diri sama Allah untuk saling sama-sama menjaga.

**Nama** : **Nikmatu Soleha**  
**Jabatan** : **Pengasuh Santri**  
**Waktu Wawancara** : **16 September 2020**  
**Tempat** : **Di Rumah**

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?

Jawaban: dalam penjelasan beliau terkait ini, bahwa memang semua makhluk Allah itu kan dalam kendalinya Allah ya. Dia bekerja, dia melakukan sesuatu tentunya atas izinnya Allah, ya bisa dikatakan bahwa virus ini termasuk tentaranya Allah.

2. Menanggapi cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: yang disampaikan beliau itu salah satunya, sedikit menunjukkan orang-orang China yang sempat melakukan penindasan kepada muslim Uighur. Bisa jadi hal tersebut merupakan bentuk teguran kepada semua manusia.

3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat. bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: terkait pendapat kan bisa berbeda-beda ya. Semua tergantung pada sudut yang memandang. Bagi saya pro kontra itu ya wajar-wajar saja. Ada yang bagi sebagian orang ini menganggap sebagai musibah, sebagian orang berpendapat sebagai ujian, dan ada juga yang menganggap sebagai sebuah pelajaran.

4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?

Jawaban: kalau saya pribadi, virus corona ini sepertinya untuk peringatan dari Allah agar manusia itu lebih mendekatkan diri kepada Allah, kemudian bahwasanya sangat mudah bagi Allah untuk menghancurkan kita. Jadi tidak pantas sebagai manusia itu untuk sombong. Bahkan makhluk yang tidak kasat mata pun (virus corona) bisa menggemparkan dunia. Wabah ini efeknya sangat luar biasa, seperti kita tidak bisa melakukan aktifitas seperti biasanya dan semua terkendala.

5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam cuplikan video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

Jawaban: kalau secara umumnya tentang corona sebagai tentara Allah ini, karena memang semua makhluk di dunia ya atas kendalinya Allah. Ya memang bisa dikaitkan virus corona ini sebagai tentaranya Allah. Jadi Allah mengirimkan tentara Allah itu untuk memperingatkan kepada semua manusia supaya kita tidak melakukan suatu kesombongan terhadap kuasa Allah, begitu kurang lebihnya.

**Nama** : **Dzurriyata Quratta A'Yunin**  
**Jabatan** : **Pengasuh Santri**  
**Waktu Wawancara** : **16 September 2020**  
**Tempat** : **Di Rumah**

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?

Jawaban: kesannya menurut saya, kita jangan menyimpulkan suatu permasalahan dari satu sudut pandang saja. Lebih baik lagi kalau kita, dapat mengcrosscheck klaim yang dikatakan beliau di cuplikan ceramah ini. Menurut saya beliau mengatakan virus corona tentara Allah, mungkin beliau mempunyai referensi yang kuat atas tafsiran kasus tersebut.

2. Menanggapi cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: inti di awal cuplikan tersebut beliau membuka hikmah datangnya corona dan itu kan tidak terkena bagi muslim Uighur. Karena mereka rajin berwudhu dan sebagainya. Intinya ketika seseorang atau siapapun melaksanakan ajaran Islam dan melaksanakannya syariat itu secara kaffah dan secara keseluruhan maka dia akan selamat di kehidupan dunia maupun akhiratnya. Jadi misal kalau kita patuh terhadap syariat, ya itu buktinya kita akan terbebas dari wabah dan terhindar dari musibah-musibah yang ada.

3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat. bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: secara umum corona atau wabah yang melanda Indonesia maupun dunia. Secara keyakinan sendiri sebagai muslim itu merupakan sebuah ujian atau cobaan yang diturunkan oleh Allah untuk umat manusia entah itu untuk bala' atau untuk musibah, ya karena itu



balasan atas perbuatan manusia. Wallahu a'lam itu yang saya tanggapi dari sisi saya sendiri sebagai seorang muslim. Semua yang terjadi kan pasti ada hikmahnya.

4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?

Jawaban: kalau saya, virus itu kan makhluk hidup ya, itu ciptaannya Allah. Kalau misalnya dibilang tentara Allah ya kita harus crosscheck dulu ya. Maksud beliau itu seperti apa.

5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam cuplikan video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

Jawaban: saya tidak bisa mengatakannya sependapat atau tidaknya, karena kan kita belum mengcrosscheck secara langsung. Karena di dalam cuplikan tersebut, beliau juga tidak menjelaskan secara gamblang mengenai virus tersebut.

**Nama** : Siti Zaenab  
**Jabatan** : Pengasuh Santri  
**Waktu Wawancara** : 17 September 2020  
**Tempat** : Di Rumah

1. Kesan saudara setelah menonton cuplikan video Youtube ceramah tersebut?

Jawaban: sebelum corona ada di Indonesia, saya sudah sempat menonton cuplikan ceramah tersebut. Menurut pandangan saya tentang hal-hal yang beliau sampaikan mengenai virus corona tersebut ya betul. Kita sebagai muslim itu perlindungan utamanya ya satu perlindungannya Allah.

2. Menanggapi cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kasus Corona ini, bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: virus corona ini memang adalah virus yang memang diciptakan oleh Allah. Entah itu dibuat manusia, entah itu dibuat atau terbuat ilmiah oleh alam. Yang jelas virus itu ada, sudah melalui izin dari Allah. Jadi entah itu dibuat oleh manusia sekalipun, kalau Allah tidak mengizinkan, ya tidak akan mungkin ada dan terjadi pada saat ini. Muslim yang sudah menjaga wudhunya sebaik apapun. Kalau memang Qodarullahnya terkena virus corona ya ada saja.

3. Cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang Virus Corona tersebut menuai pro kontra di masyarakat. bagaimana tanggapan saudara?

Jawaban: intinya, kalau tentang cuplikan ceramah tersebut menurut saya, kalau video itu dikeluarkan saat ini dan menuai pro kontra ya jelas. Karena, sebenarnya ceramah itu sudah lama, tapi pada saat covid belum menyebar di Indonesia. Nah, kalau ceramah tersebut dishare sekarang, dilihat oleh orang sekarang kemudian tipe orang yang langsung menerima informasi mentah-mentah dan tidak menyelidiki itu kapan. Jelas akan menimbulkan pro kontra, jelas akan ditolak masyarakat. menurut saya hal itu wajar. Karena pada dasarnya disaat sekarang ini, orang muslim pun banyak yang terkena virus corona, di Indonesia pun juga banyak yang terkena virus ini.

4. Terkait cuplikan video Youtube ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona yang melanda Indonesia, secara umum saudara menanggapi Virus Corona yang melanda Indonesia seperti apa?

Jawaban: saya termasuk orang yang yakin kalau memang virus ini ada. Maksudnya kan ada yang berpendapat bahwa virus ini dibuat-buat, sengaja dibuat-buat untuk menakuti kita. Kalau saya memang orang yang percaya virus corona ini ada dan dengan adanya virus ini kita harus mematuhi protokoler kesehatan yang sudah diterapkan pemerintah.

5. Menurut saudara, sependapat atau tidak dengan apa yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di dalam cuplikan video Youtube ceramah tersebut. Jelaskan singkat.

Jawaban: saya sependapat dengan apa yang dikatakan Ustadz Abdul

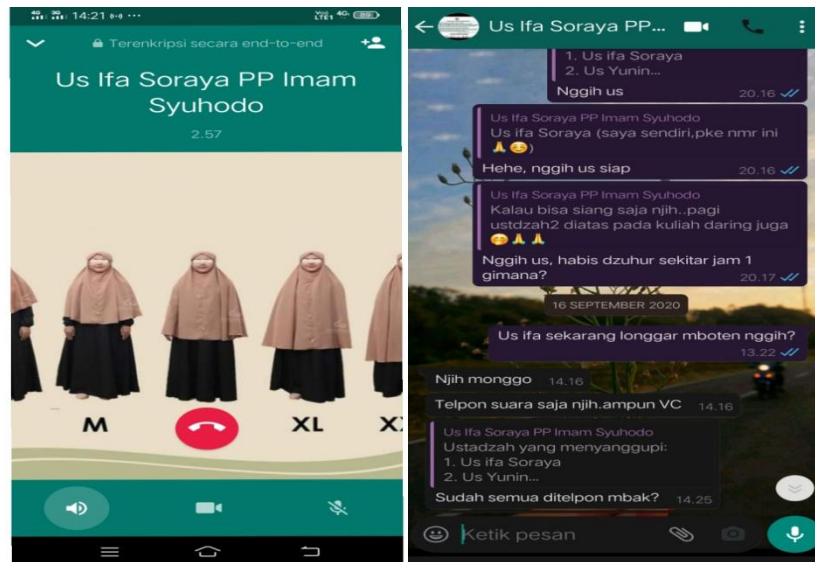
Somad bahwa virus corona ini adalah tentara Allah. Karena memang benar, pada saat itu memang Virus Corona tak ada sama sekali yang mengenai muslim Uighur yang ada di China. Lalu akhirnya virus ini menyebar di Indonesia. Virus ini ada karena kuasa-Nya Allah, dan Allah mengirimkan tentara Allah ini untuk memeringatkan kepada manusia untuk lebih berhati-hati, agar tidak sombong, angkuh, dan lain sebagainya.



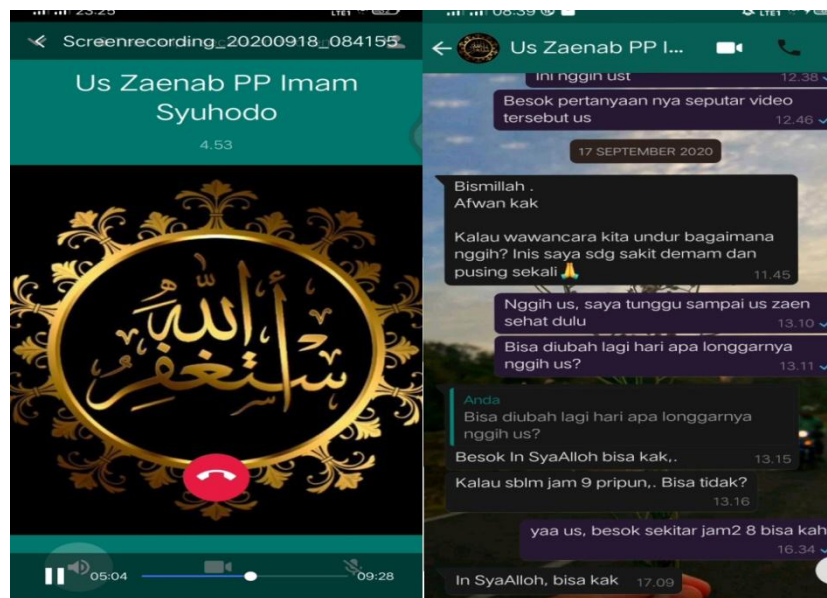
Gambar 4. Wawancara dengan Ustadzah. Yunin pada 16 September 2020



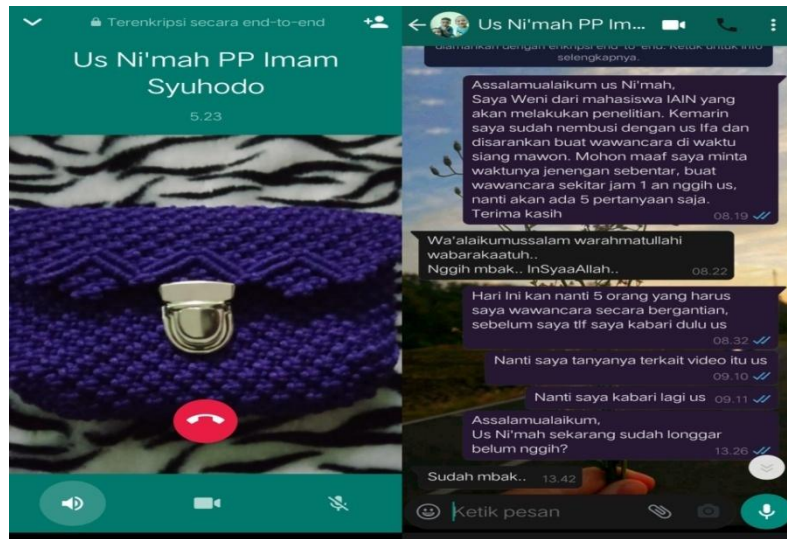
Gambar 5. Wawancara dengan Ustadzah. Fika pada 16 September 2020



Gambar 6. Wawancara dengan Ustadzah. Iffa Soraya pada 16 September 2020



Gambar 7. Wawancara dengan Ustadzah. Zaenab 17 September 2020



**Gambar 8.** Wawancara dengan Ustadzah. Nikmatus pada 16 September 2020



**Gambar 9.** Wawancara dengan Ustadzah. Maliha Hasanah pada 14 September 2020 di pondok pesantren Al Manshur Popongan





**Gambar 10.** Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Manshur pada 14 September 2020 di pondok pesantren Al Manshur Popongan

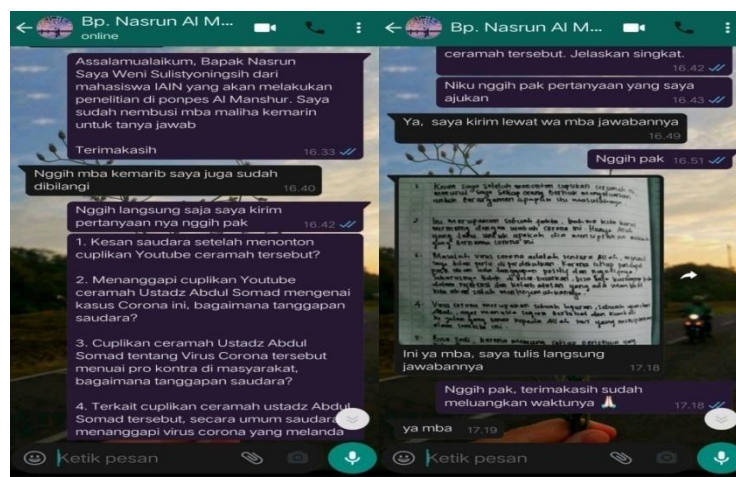


**Gambar. 11** Wawancara dengan Ustadzah Mar'atun pada 24 September 2020



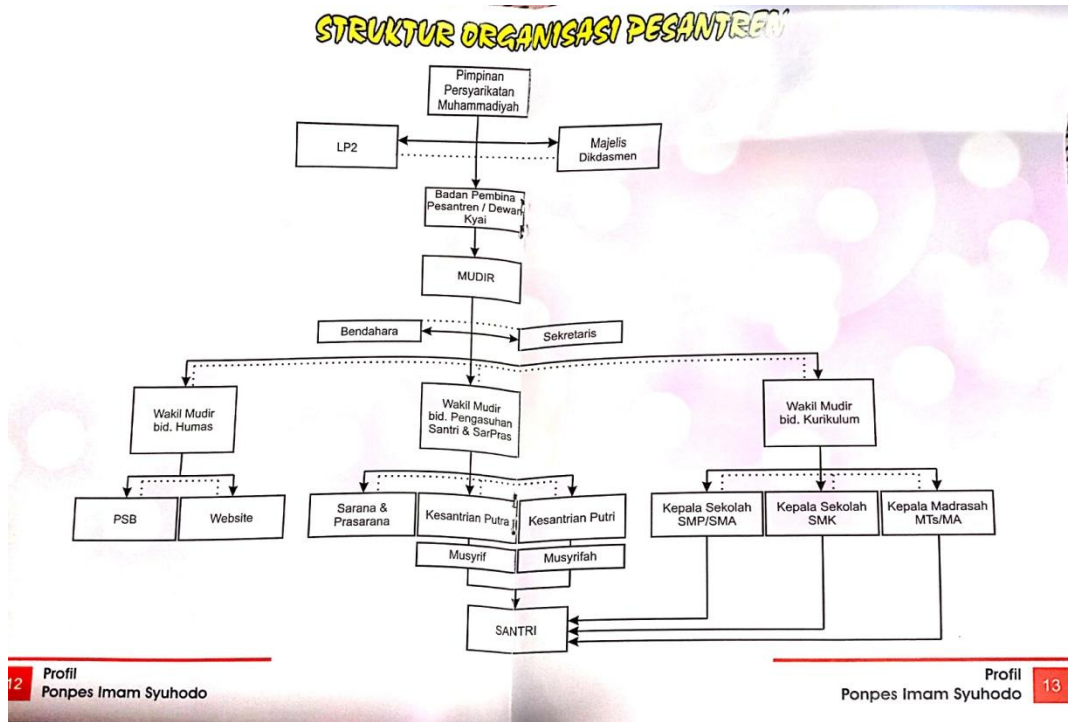


Gambar. 12 Wawancara dengan Ustadz Zaki Taslim pada 24 September 2020



Gambar. 13 Wawancara dengan K.H. Nasrun pada 24 September 2020

## STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN MODERN IMAM SYUHODO



**STRUKTUR ORGANISASI PP AI MANSUR KOMPLEK**  
**AN-NASHRIYAH MASA KHIDMAT 2019-2020**

Penasehat	: 1. KH. Nashrun Minalloh, BA 2. H. Muhammad Manshur, S.Pd.I 3. Hj. Malihah Hasanah Manshur, S.Pd.I 4. Zaki Taslim Al-Hadi 5. Laily Sa'adah
Ketua	: Adinda Fitriyani
Wakil Ketua	: Silviana Khoirunnisa
Sekretaris	: Kanya Sholihah Satiti
Wakil Sekretaris	: Lailatul Maghfiroh
Bendahara	: Annisa Septiana Rizqy
Wakil Bendahara	: Nurul Musyarofah
Seksi - Seksi	
❖ Pendidikan	: 1. Ashfiyah Ani, S.Pd 2. Umi Sa'adah 3. Fera Naimatuz Zahra 4. Alisa Nur Azizah
❖ Keamanan	: 1. Septi Hani Prastiwi 2. Maratun Nasicha 3. Maya Ulfa Rosidah

❖ Kebersihan : 1. Siti Aisyah  
2. Rika Karimatul Husna  
3. Nur Maryam Khofifah  
4. Susi CahyaWulandari  
5. Amalia Nurul Fatimah

❖ Kesehatan : 1. Ana Khoirunnisa  
2. Lailatus Syarifah  
3. Annisa Febriati  
4. Alfina Mufidatul Muthoharoh



المعهد الإسلامي الحديث للإمام الشاذلي

**PONDOK PESANTREN MODERN IMAM SYUHODO  
MUHAMMADIYAH CABANG BLIMBING DAERAH SUKOHARJO**

Alamat : Jl. KHA. Dahlan No. 154 Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo 57555 Solo Telp. (0271) 611556  
Website : www.imamsyuhodo.sch.id, Email : ponpesimamsyuhodo@gmail.com. Facebook Imam Syuhodo

**SURAT KETERANGAN**

No.: 124/KET/IV.4.AU/F/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Sholahuddin Sirizar,Lc,MA.  
NBM : 911 980  
Jabatan : Direktur PP Imam Syuhodo  
Alamat : Jl. KH Ahmad Dahlan No. 154 Wonorejo Polokarto Sukoharjo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Weni Sulistyoningsih**  
NIM : 161211016  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Surakarta

Telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo untuk pembuatan skripsi dengan judul;

**“ RESEPSI GURU PONDOK PESANTREN AL MANSHUR POPONGAN DAN  
PONDOK PESANTREN MODERN IMAM SYUHODO TERHADAP YOUTUBE  
CERAMAH USTADZ ABDUL SOMAD TENTANG VIRUS CORONA”**

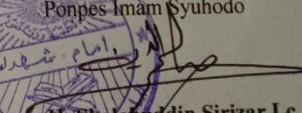
Demikian , Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 04 Shaffar 1442 H

22 September 2020 M

Direktur  
Ponpes Imam Syuhodo



H. Sholahuddin Sirizar, Lc. MA  
NBM: 911 980



المعهد الإسلامي المنصور عرفه وعلمه وجاهه  
**PONDOK PESANTREN AL MANSHUR**  
Popongan Rt.01 Rw.02 Tegalgondo Wonosari Klaten 57472

No 015/PP-AM/IX/2020

Popongan, 23 September 2020

Lampiran -

Hal **Keterangan Penelitian**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten, menerangkan bahwa

Nama	Weni Sulistyoningih
Nim	161211016
Jurusan	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	Ushuluddin dan Dakwah
Perguruan Tinggi	Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Terhitung mulai tanggal September 2020 - Selesai, telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten dalam rangka Mencari data sehubungan dengan penulisan penelitian yang berjudul "**Resepsi Guru Pondok Pesantren Al Manshur Popongan dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Terhadap Youtube Ceramah Ustad: Abdul Somad Tentang Virus Corona.**"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Pengasuh  
Abd. Nashrun Minalloh, BA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2057/In. 10/F I/PP. 01. 1/08/2020 Surakarta, 14 Agustus 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
**Direktur Kurikulum Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo**  
Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 154, Wonorejo, Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag  
NIP : 19730522 200312 1 001  
Pangkat : Pembina/(IV/a)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Weni Sulistyoningsih  
NIM : 161211016  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 18 Agustus 2020  
Lokasi : Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo  
Keperluan : Resepsi Guru Pondok Pesantren Al Manshur Popongan dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo terhadap Video Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad tentang virus Corona

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp./Fax. (0271) 784098  
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id, Email.fak.ud.iainsurakarta@gmail.com

Nomor : B- 2057/In. 10/F. 1/PP. 01. 1/08/2020  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian



Kepada Yth :  
..... Direktur Kurikulum Pondok Pesantren  
..... Imam Syuhodo .....

Di \_\_\_\_\_  
Tempat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp/Fax. (0271) 784098  
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fak.ud.iainsurakarta@gmail.com

Nomor : B-2214/In.10/F.I/PP.01.9/09/2020 Sukoharjo, 9 September 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Pimpinan Pondok Pesantren Al Manshur Popongan  
Jl. Raya Solo-Yogyakarta, Dusun 1, Tegalgondo, Kec. Wonosari, Kabupaten Klaten,  
Jawa Tengah 57473

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M.Ag.  
NIP : 19730522 200312 1 001  
Pangkat : Pembina(IV/a)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon ijin penelitian skripsi bagi mahasiswa kami:

Nama : Weni Sulistyoningsih  
NIM : 161211016  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Waktu : September 2020 - Selesai  
Lokasi : Pondok Pesantren Al Manshur Popongan  
Judul Penelitian : Resepsi Guru Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Dan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Terhadap Youtube Ceramah Ustadz Abdul Somad Tentang Virus Corona

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,  
Dr. Islah., M.Ag.  
NIP. 19730522 200312 1 001



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Weni Sulistyoningsih

TTL : 25 April 1998

Alamat : Kuwek, Rt. 03/07, Pakah, Mantingan, Ngawi

Riwayat Pendidikan:

1. TK Cokro Aminoto : 2004
2. SD Negeri Gondang 7 Sragen : 2010
3. SMP Negeri 1 Gondang Sragen : 2013
4. SMK Negeri 1 Gondang Sragen : 2016